ISM GHAYRU MUNSHARIF
PADA BUKU *THURUQU TADRÎS AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH*
(ANALISIS SINTAKSIS)

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Lia Hikmatul Maula

NIM : 2303411018

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 02 Juli 2015

Semarang, 02 Juli 2015

Pembimbing,

Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I.
NIP 197512182008121003

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Juli 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008319890110 01)
Ketua .....

Dr. B. Wahyudi J. Santoso, M.Hum. (196110261991031001)
Sekretaris .....

Singgih Kuswardono, S.Pd.I, M.A. (197607012005011001)
Penguji I .....

Ahmad Miftahuddin, M.A. (198205042010121007)
Penguji II .....

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. (197512182008121003)
Penguji III/Pembimbing .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FBS

Dekan Fakultas Bahsa dan Seni
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

iii

PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama	: Lia Hikmatul Maula
NIM	: 2303411018
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"*Ism Ghayru Munsharif* pada Buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Analisis Sintaksis)"** saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen. Sumber informasi atau kutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung telah disertai sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah. Apabila suatu saat terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya,

Semarang, 30 Juni 2015

Penulis,

Lia Hikmatul Maula

NIM. 2303411018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ (يوسف: ٢)

  Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-quran dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya (Q.S. Yusuf : 2)

- مَنْ تَأَنَّى نَالَ مَا تَمَنَّى (بعض العارفين)

  Barang siapa berhati-hati niscaya akan mendapatkan apa yang ia cita-citakan (*Ba'dlul 'Arifin*)

- Kunci sukses yaitu 3M: Mau, Mampu, Menyempatkan (Abah Kyai Masyrokhan)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Sahal (alm.) dan Ibu Mamnuhah.
2. Kedua kakak dan kedua adikku tersayang.
3. Almamaterku dan teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab Unnes 2011.
4. Keluarga besar Ponpes Durrotu Aswaja Semarang.
5. Para pembaca karya ini.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Ilahi Rabbi, Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya serta shalawat salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"*Ism Ghayru Munsharif* pada Buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Analisis Sintaksis)"** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bimbingan dan bantuan beberapa pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan hormat kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan.

4. Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I., dosen penguji sekaligus dosen pembimbing yang bersedia membimbing peneliti dan memberikan arahan, koreksi, dan perhatian pada skripsi ini.
5. Singgih Kuswardono, S.Pd.I.,M.A. sebagai Dosen Penguji I, yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Ahmad Miftahuddin, M.A. sebagai Dosen Penguji II, yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Dr. B. Wahyudi J. Santoso, M.Hum. selaku sekretaris panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahsa dan Seni yang telah meluangkan waktunya untuk memimpin jalannya ujian skripsi ini.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat para pembaca, khususnya bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Semarang, 30 Juni 2015

Lia Hikmatul Maula
NIM. 2303411018

vii

SARI

Maula, Lia Hikmatul. 2015. *Ism Ghayru Munsharif* pada Buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Analisis Sintaksis). Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.

Kata Kunci: *Ism Ghayru Munsharif,* Sintaksis, Buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*

Ism ghayru munsharif merupakan bagian dari sintaksis bahasa Arab yang mempunyai banyak jenis. *Ism ghayru munsharif* yaitu *ism* yang tidak menerima *tanwin* dan ketika *jar* ditandai dengan *fathah* jika tidak didahului dengan ال dan *mudlaf*. Terkadang hal inilah yang menyulitkan para pembaca dalam memahami teks dan memberikan penanda gramatikal. Oleh sebab itu, diperlukan suatu analisis tentang *ism ghayru munsharif.*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja jenis *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah?* (2) Apa saja fungsi sintaksis *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah?* (3) Apa saja penanda hubungan gramatikal *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah?*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini adalah *ism gharu munsharif* yang bersumber dari buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* karya Jawdat Rikabi (1986). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* terdapat sekitar 1500 *ism ghayru munsharif.* Peneliti mengambil 120 data sampel dengan teknik *purposive sampling.* (1) Jenis *ism ghayru munsharif* terdiri atas 17 *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah,* 7 *ism* yang diakhiri *alif ta'nits maqshurah,* 51 *shighat muntahal jumu',* 7 *ism 'alam* dan berbentuk *muannats*, 14 *ism 'alam* dan *'ajam,* 1 *ism 'alam* dan mengikuti *wazan fi'il,* 4 *ism 'alam* dan diakhiri *alif nun*, 18 *ism shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أفعل", dan 1 *ism shifat* dan *'adl.* (2) Fungsi *ism ghayru munsharif* terdiri atas 19 data sebagai predikat (*musnad*), 29 data sebagai subjek (*musnad ilaih*), 26 data sebagai objek (*maf'ul bih*), 8 data sebagai kemplemen (*takmilah/fadhlah*), dan 38 data sebagai keterangan (*mustalhaq*). (3) Penanda gramatikal pada *ism ghayru munsharif* terdiri atas 16 data ditandai *dlammah,* 45 data ditandai *fathah,* 51 data ditandai *kasrah,* 3 data ditandai *dlammah muqaddarah,* 3 data ditandai *fathah muqaddarah,* dan 2 data ditandai *kasrah muqaddarah.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi abjad *hijaiyyah* menurut Ilyas Rifa'i (2012:iv) adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ء	= ‘	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ي	= y
ذ	= dz	غ	= gh	ة	= ah;at
ر	= r	ف	= f	ال	= al-(adat al-ta'rif)

II. Vokal Pendek

ـَـ	= a
--ِ--	= i
ـُـ	= u

III. Vokal Panjang

ـَـا	= â
يْ---ِ-	= î
--وْ--ُ-	= û

IV. Diftong

--وْ—َ	= aw
—يْ--َ	= ay

V. Pembauran

ال	= al
-الشّ	= al-sy..

VI. Glides

يّ-- = iyy (i di akhir kata)

وّ-- = uww (u di akhir kata)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB 1: PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.4.1 Manfaat Teoretis 10
1.4.2 Manfaat Praktis 10

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 11

2.1 Kajian Pustaka 11

2.2 Landasan Teoretis 15

2.2.1 Bahasa Arab 15

2.2.2 Unsur-unsur Bahasa Arab 16

2.2.3 Sintaksis 17

2.2.4 Kata (*Kalimah*) 19

2.2.5 *I'rab* (*Infleksi*) 26

2.2.6 *Ism Ghayru Munsharif* (*Diptote*) 34

2.2.7 Fungsi Sintaksis 43

BAB 3: METODE PENELITIAN 59

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 59

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian 60

3.3 Teknik Pengumpulan Data 61

3.4 Instrumen Penelitian 62

3.5 Teknik Analisis Data 65

BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 68

4.1 Jenis *Ism Ghayru Munsharif* pada Buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* 69

4.1.1 *Ism Ghayru Munsharif* dengan Satu *Illat* 69

4.1.2 *Ism Ghayru Munsharif* dengan Dua *Illat* 75

4.2 Fungsi *Ism Ghayru Munsharif* 83

4.2.1 Predikat (*Musnad*) 84

4.2.2 Subjek (*Musnad Ilaih*) 89

4.2.3 Objek (*Maf'ul Bih*) 95

4.2.4 Komplemen (*Takmilah/Fadhlah*) 96

4.2.5 Keterangan (*Mustalhaq*) 98

4.3 Penanda hubungan gramatikal (desinens) pada *Ism ghayru munsharif* 100

4.3.1 *Dlammah* (Sufiks Bunyi Vokal /-u/) 100

4.3.2 *Fathah* (Sufiks Bunyi Vokal /-a/) 102

4.3.3 *Kasrah* (Sufiks Bunyi Vokal /-i/) 104

4.3.4 *Dlammah* yang Dikira-kirakan (*Dlammah Muqaddarah*) 106

4.3.5 *Fathah* yang Dikira-kirakan (*Fathah Muqaddarah*) 107

4.3.6 *Kasrah* yang Dikira-kirakan (*Kasrah Muqaddarah*) 108

BAB 5: PENUTUP 113

5.1 Simpulan 113

5.2 Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN 119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lainnya 14

Tabel 3.1 Contoh Format Kartu Data 63

Tabel 3.2 Lembar Rekapitulasi Jenis *Ism Ghayru Munsharif* 64

Tabel 3.3 Lembar Rekapitulasi Fungsi *Ism Ghayru Munsharif* 65

Tabel 3.4 Lembar Rekapitulasi Penanda gramatikal pada *Ism Ghayru Munsharif* 65

Tabel 4.1 Rekap Hasil Analisis Jenis *Ism Ghayru Munsharif* 110

Tabel 4.2 Rekap Hasil Analisis Fungsi *Ism Ghayru Munsharif* 111

Tabel 4.3 Rekap Hasil Analisis Penanda gramatikal pada *Ism Ghayru Munsharif* 112

DAFTAR LAMPIRAN

KARTU DATA 119

BIODATA PENELITI 179

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sebuah istilah dalam linguistik, Kridalaksana mengartikan bahasa sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer dalam Irawati 2013:4). Pendapat lain juga datang dari Ibnu Jinniy, ia mengungkapkan "اللغة أصوات يعبر بها كل قوم عن أغراضهم". Bahasa adalah bunyi yang digunakan oleh setiap bangsa atau masyarakat untuk mengemukakan ide (dalam Asrori 2004:5).

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dibutuhkan manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan yang lainnya serta untuk mengembangkan kebudayaannya.

Di masa sekarang ini penguasaan bahasa asing seakan menjadi kebutuhan, tidak terkecuali bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga. Tidak dipungkiri bahwa bahasa Indonesia mempunyai banyak istilah yang berasal dari bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk mengadakan studi tentang bahasa Indonesia diperlukan adanya pengetahuan dan pengertian akan bahasa Arab (Arsyad 2003:10). Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta umat muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.

Indonesia banyak menjalin kerja sama dengan negara-negara lain, termasuk negara Arab. Agar kerja sama tersebut berlangsung dengan baik maka pemahaman dan penguasaan terhadap bahasa Arab sangat diperlukan. Untuk dapat menguasai bahasa Arab dengan baik penguasaan terhadap unsur-unsur bahasa merupakan hal yang penting. Adapun unsur-unsur bahasa tersebut adalah tata bunyi (fonologi/*'ilmal-ashwat*), tata tulis (ortografi/*kitabatal-huruf*), tata-kata (*al-sharf*), tata kalimat (*al-nahwu*), dan kosa kata (*al-mufradat*) (Effendy 2012:108).

Bahasa Arab tentu tidak bisa lepas dari lima kajian berikut ini, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi. Fonologi yang dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu *shaut*, yaitu ilmu yang membahas ciri-ciri bunyi bahasa, cara terjadinya, dan fungsinya dalam sistem kebahasaan secara keseluruhan. Morfologi atau ilmu *sharf* menyelidiki struktur kata, bagian-bagiannya, serta cara pembentukannya. Sintaksis atau ilmu *nahwu* yaitu ilmu tentang satuan-satuan kata dan satuan-satuan lain di atas kata, hubungan satu dengan lainnya, serta cara penyusunannya sehingga menjadi suatu ujaran. Semantik atau ilmu *dalalah* membahas tentang makna bahasa baik yang bersifat leksikal, gramatikal, maupun kontekstual. Sedangkan leksikologi menyelidiki leksikon atau kosa kata suatu bahasa dari berbagai aspeknya (Chaer 2007:15-16).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat kaya akan kosa kata atau *mufradat*. Untuk memahami dan menguasai bahasa Arab, ilmu *nahwu* (sintaksis) dan ilmu *sharaf* (morfologi) merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh

pembelajar bahasa Arab. *Nahwu* sebagai bapak dari ilmu bahasa Arab, sedangkan *sharaf* sebagai ibunya.

Sintaksis merupakan cabang tata bahasa yang membahas hubungan antarkalimat dalam tuturan. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat (Ramlan dalam Asrori 2004:25). Asrori (2004:25) menambahkan, sintaksis mengkaji hubungan antarkata dalam suatu konstruksi. Sintaksis mengkaji hubungan antarkata yang satu dengan yang lainnya. Sintaksis sering disebut sebagai tataran kebahasaan terbesar. Dalam bahasa Arab sintaksis disebut dengan ilmu *nahwu* atau ilmu *tandhim.*

Menurut Makarim (dalam Kuswardono 2013:2) *nahwu* adalah sebuah kajian gramatikal yang fokus bahasannya adalah fenomena berubah atau tetapnya bunyi kahir sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antarkata dalam struktur tersebut atau dalam bahasa Arab disebut *i'rab* (bila terjadi perubahan) dan *bina'* (bila tidak terjadi perubahan). Dalam perspektif lain, Ghaniy (dalam Kuswardono 2013:2) memandang bahwa *nahwu* sebuah kajian gramatikal untuk menetapkan bunyi akhir sebuah kata saat berada dalam konstruksi yang lebih besar.

Dalam perspektif sintaksis, Objek kajian sintaksis meliputi dua kelompok besar, *pertama* adalah struktur atau konstruksi bahasa dari kata sebagai satuan terkecilnya sampai wacana sebagai satuan terbesarnya. *Kedua* adalah hubungan antar unsur pada kontruksi tersebut, baik hubungan itu bersifat fungsional, maupun bersifat maknawi (Ramlan 2005: 19) (dalam Kuswardono 2013: 1).

Struktur atau kontruksi sintaksis atau disebut kategori gramatikal meliputi kata sebagai satuan terkecil, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Pembahasan ilmu Nachwu dalam bahasa Arab, yaitu (1) sistem infleksional (*i'rab*) tercakup di dalamnya fungsi sintaksis dan peran semantis, desinens, reksi; (2) konjugasi verba dan deklinasi nomina; (3) satuan gramatikal di atas kata.

Dalam sudut pandang sintaksis, kata merupakan satuan terkecil yang mengandung makna. Kata dalam bahasa Arab disebut dengan *ism* (nomina). Pembentukan kata bahasa Arab tidak berupa afiksasi, sebagaimana ada dalam bahasa Indonesia. Kata dalam bahasa Arab dibentuk melalui sistem akar pola. Akar adalah konsonan sedangkan pola adalah bunyi vokal atau konsonan argumentatif (*ziyadah*). Kata (*ism*) dibagi menjadi beberapa bagian berdasarkan beberapa kategori, yaitu jenis, jumlah, bentuk, huruf akhir, *tanwin*, sasaran, dan pembentukaannya. Dilihat dari bentuk densinens penanda tak taktif (*indefinite*) pada nomina Arab, *ism* dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *ism munsharif* (nomina berdesinens sufiks nunasi /-n/ atau *tanwin*) dan *ism ghayru munsharif* (nomina berdesinens sufiks bukan nunasi dan bukan bunyi vokal /i/).

Pada dasarnya, setiap *ism mufrad* (nomina bentuk tunggal) dan *jama' taksir* (nomina bentuk plural dengan perubahan internal) keduanya bila berkasus genetif ditandai dengan desinens *kasrah* dan juga *ism-ism* tersebut ditandai dengan sufiks nunasi bila tak takrif (*indefinite*). Namun ada *ism-ism* (*ism mufrad* dan *jama' taksir*) yang tidak berdesines sebagaimana desinens tersebut yang dinamakan dengan *ism ghayru munsharif* (Ni'mah TT:104).

Ni'mah (TT:104-107) menyebutkan bahwa yang termasuk *ism ghayru munsharif* yaitu *ism 'alam, ism shifat*, dan *ism-ism* tertentu lainnya. *Ism* '*alam* yang termasuk ke dalam *ism ghayru munsharif* ada 6 kategori, yaitu *ism* '*alam muannats* (baik yang diakhiri *ta'* maupun tidak) (contoh: فَـاطِمَـةُ), *ism* '*alam a'jamiyy* (contoh: إِبْـرَاهِيْمُ), *ism* '*alam* yang tersusun dari *tarkib mazji* (contoh: بُـوْرْ سَعِيـدْ), *ism* '*alam* yang diakhiri dengan *alif* dan *nun ziyadah* (contoh: سُلَـيْـمَـانُ), *ism* '*alam* yang berupa *wazan fi'il* (contoh: أَحْمَـدُ), *ism* '*alam* yang berupa *wazan* فُـعَـلٌ (contoh: عُمَـرُ).

Adapun *ism ghayru munsharif* yang berupa *ism shifat* yaitu *shifat* yang mengikuti *wazan* "فَـعْلَانُ" yang ketika *muannats* berbentuk "فُـعْـلَـى" (contoh: عَطْشَـانُ), *shifat* yang mengikuti *wazan* "أَفْـعَـلُ" (contoh: أَحْمَـرُ), *shifat* yang dibentuk dari angka 1 sampai 10 yang diikutkan pada *wazan*"فُـعَـال" atau "مَـفْـعَـل" (contoh: مَـثْـنَـى), dan *kalimah* "آخَـرُ" beserta bentuk *jamak*nya yaitu *kalimah* "أُخْـرَى".

Adapun *ism-ism* lain yang termasuk *ism ghayru munsharif* yaitu *ism* yang mengikuti salah satu *wazan shighat muntahal jumu'* (contoh: شَوَارِعُ) dan *ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits maqshurah* atau *alif ta'nits mamdudah* (contoh: بُـشْرَى dan شُعَـرَاءُ).

Ism ghayru munsharif tidak bisa menerima *tanwin* dan di*jar*kan dengan *fathah* ketika sepi dari *AL* dan *idlafah*.

Contoh:

a. <u>بِـسُلَـيْـمَـانَ</u> مَـرَرْتُ = 'aku telah bersua dengan Sulaiman'

b. تَقَابَلْتُ مَعَ أَحْمَدَ وَيَزِيْدَ = ‘aku telah bertemu dengan Ahmad dan Yazid’

c. لَسْتَ بِأَسْبَقَ مِنِّىْ = ‘kamu tidaklah lebih dulu dari pada aku’

d. سِرْتُ فِيْ شَوَارِعَ فَسِيْحَةٍ = ‘aku berjalan di jalanan yang lapang’

e. أَنْشَأْتُ مَدَارِسَ = ‘aku mendirikan beberapa madrasah’

f. كَمْ مِنْ شُعَرَاءَ جَدَدُوْا فِيْ شِعْرِهِمْ = ‘kebanyakan para penyair bersungguh-sungguh dalam membuat *syi’ir*nya’

g. كَتَبَ مُعَاوِيَةُ الرَّسَائِلَ إِلَى عَائِشَةَ رضي الله عنها = ‘Mu’awiyah menulis beberapa surat untuk Aisyah R.A.’

Sedangkan contoh-contoh *ism ghayru munsharif* dalam Al-Quran adalah sebagai berikut.

a. « وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوْا » = ‘dan (kami) menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal’

b. « فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيْضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ » = ‘maka barang siapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perajalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain’

c. « يَسْأَلُوْنَكَ عَنِ الْأَهِلَّةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ » = ‘mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit, katakanlah: “Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji”

d. «إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوْحٍ وَالنَّبِيِّيْنَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيْمَ وَإِسْمَاعِيْلَ وَإِسْحَقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْأَسْبَاطِ

= وَعِيْسَى وَأَيُّوْبَ وَيُوْنُسَ وَسُلَيْمَانَ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُوْرًا »

‘sesungguhnya telah kami wahyukan kepadamu sebagaimana yang telah kami wahyukan kepada nuh dan kepada para nabi sesudahnya, dan telah kami wahyukan kepada Ibrahim, Isma’il, Ishaq, Ya’qub, asbath, ’Isa, Ayyub, Yunus, Sulaiman, dan telah kami datangkan zabur kepada Dawud.’

Jika *ism ghayru munsharif* berada pada tingkah *jar* dan kemasukan *AL* atau ia di*idlafah*kan maka ia tetap di*jar*kan dengan *kasrah*.

Contoh:

a. « وَإِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوْا » = ‘dan jika dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis maka lapangkanlah’

b. « لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِيْ أَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ » = ‘sungguh kami telah menciptakan manusia pada sebaik-baiknya bentuk’

Kalimah "الْمَجَالِسِ" *majrur* (dibaca *jar*) dengan *kasrah* sebab ia kemasukan *AL*. Sedangkan *kalimah* "أَحْسَنِ" *majrur* dengan *kasrah* sebab ia sebagai *mudlaf* atau di*idlafah*kan dengan *kalimah* "تَقْوِيْم" .

Ism ghayru munsharif merupakan cabang sintaksis yang masih belum begitu banyak dipahami oleh khalayak. Jenisnya yang amat beragam serta karakteristiknya yang membedakan *ism ghairu munshari* dengan *ism* yang lainnya sering kali menyulitkan pembaca teks-teks Arab untuk mengidentifikasi jenis dan memberi penanda gramatikal yang tepat. Oleh karena itu peneliti memilih *ism ghayru munsharif* ini sebagai objek penelitian.

Dalam meneliti *ism ghayru munsharif* ini, peneliti memilih buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah* sebagai bahan sekaligus sumber analisis. Buku

ini merupakan salah satu karya Dr. Jawdat Rikabi. Beliau adalah Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Damaskus pada masanya. Buku yang digunakan oleh peneliti ini diterbitkan oleh penerbit “Darul Fikri”, Damaskus-Syuriah pada tahun 1986.

Sesuai dengan judulnya, buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-’Arabiyyah* ini berisi tentang metode-metode pengajaran bahasa Arab yang ditujukan kepada para calon pendidik bahasa Arab agar menjadi pendidik yang mahir dan ahli di bidang ini. Karena saat ini peneliti masih menempuh studi di jurusan kependidikan yang mana diharapkan kelak menjadi pendidik bahasa Arab yang siap diterjunkan di lapangan, tentunya sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui dan memahami tentang metode-metode pengajaran bahasa Arab yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti memilih buku ini sebagai bahan sekaligus sumber analisis dengan harapan peneliti dapat mengambil inti sari dari buku tersebut dan menjadi bekal bagi peneliti serta para calon pendidik bahasa Arab yang lainnya untuk menjadi pendidik yang mahir dan ahli. Selain itu, dalam buku tersebut banyak dijumpai *ism ghayru munsharif* sehingga dapat dianalisis untuk menyempurnakan pemahaman kita terhadap buku tersebut dan diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran ilmu gramatika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah*?
2. Apa saja fungsi sintaksis *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah*?
3. Apa saja penanda hubungan gramatikal (desinens) *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*
2. Untuk mengetahui fungsi sintaksis *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*
3. Untuk mengetahui penanda hubungan gramatikal (desinens) *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah dikemukakan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mendukung dan memerkuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian bahasa dan perkembangan ilmu kebahasaan khususnya mengenai gramatika yang berhubungan dengan *ism ghayru munsharif*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi pembelajar bahasa Arab, memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai *ism ghayru munsharif* yang terdapat pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*
2. Bagi pengajar bahasa Arab, memberikan sumbangsih dalam pembelajaran bahasa Arab tentang sintaksis, khususnya tentang *ism ghayru munsharif* yang terdapat pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*
3. Bagi pembaca, menambah pengetahuan linguistik tentang sintaksis, khususnya tentang *ism ghayru munsharif* yang terdapat pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini membahas kajian pustaka yang bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya dan juga landasan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang kajian sintaksis banyak menarik perhatian para peneliti, hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian tentang sintaksis yang dilakukan. Sebagian dari mereka tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena hal itu sangat membantu para pembelajar bahasa Arab untuk memahami tata bahasa yang berhubungan dengan sintaksis. Beberapa penelitian yang menjadi kajian pustaka pada penelitian ini diantaranya adalah penelitian Akbar (2013), Surayya (2013), dan Lailiyah (2014).

Taufik Akbar (2013) telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sintaksis *Ism Marfu'* dalam Naskah *Qira'ah* pada Buku *Al-Arabiyyah lil Nasyiin* Jilid 4." Penelitian tersebut bertujuan untuk memaparkan fungsi sintaksis yang ditandai kasus nominatif dan penanda gramatikal fungsi sintaksis yang ditandai kasus naminatif dalam buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 4.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa fungsi sintaksis yang ditandai kasus nominatif yang muncul pada buku *Al-Arabiyyah lil Nasyiin* Jilid 4 terdiri dari 18 *mubtada',* 18 *khabar mubtada',* 83 *fa'il,* 3 *naibul fa'il,* 51 *ism badal* serta penanda

gramatikal fungsi sintaksis yang ditandai kasus nominatif *dlammah* pada *ism mufrad* ada 64, *alif* ada 4, dan *wawu* ada 3.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Taufik Akbar dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu analisis kualitatif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengkaji tentang nomina (*ism*). Adapun perbedaannya terdapat pada objek kajiannya. Taufik Akbar meneliti *ism marfu'* (*nomina nominatif*) dalam naskah *Qira'ah* pada *Al-Arabiyyah lil Nasyiin* Jilid 4 sedangkan peneliti meneliti tentang *ism ghayru munsharif* (*diptote*) pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*

Naili Surayya (2013) telah melakukan penelitian dengan judul "*Na'at Man'ut* dalam Buku *Al-Akhlaq Li Al Banin* Juz 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja." Penelitian tersebut bertujuan untuk memaparkan *na'at man'ut* dalam buku *Al-Alkhlaq Li Al Banin* Juz 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *na'at* (*descriptive*) yang terdapat pada buku *Al-Akhlaq Li Al Banin* Juz 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja berjenis *na'at haqiqi* (*real descriptive*) dengan jumlah 124 data, yang diklasifikasikan berdasarkan unsur pembentuk sejenis berjumlah 99 data serta berdasarkan unsur tak sejenis berjumlah 25 data. Selanjutnya, berdasarkan bentuknya *na'at haqiqi (real descriptive)* diklasifikasikan menjadi *mufrad* (tunggal) sebanyak 99 data, bentuk perpaduan sebanyak 6 data, serta 19 data yang menunjukkan bentuk *jumlah* (klausa/kalimat).

Relevansi penelitian Naili Surayya dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis tentang *ism* (*nomina*). Persamaan juga terdapat pada metode yang digunakan pada kedua penelitian tersebut, yaitu metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research.* Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Naili Surayya membahas tentang *na'at man'ut* pada buku *Al-Akhlaq Li Al Banin* Juz 1 sedangkan penelitian ini membahas tentang *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*

Adapun yang melengkapi kajian pustaka pada penelitian ini adalah penelitian Musthoah Lailiyah (2014) dengan judul "*Ism 'Alam* dalam Buku *Al Akhlaq Lil Banin* Juz 2 Karya Umar bin Ahmad Baraja." Dari penelitian tersebut ditemukan 39 data *'alam syakhash,* 4 data *'alam jenis,* 7 data *'alam kunyah,* 21 data *'alam laqb,* 52 data *'alam mufrad mudzakkar,* dan 7 data *'alam mufrad muannats* dan 10 data *'alam murakkab,* dan 18 data berfungsi sebagai *fa'il,* 2 data berfungsi sebagai *mubtada',* 10 data berfungsi sebagai *khobar*, 8 data berfungsi *ism*nya كان dan saudaranya, 38 data berfungsi sebagai *badal*, 2 data sebagai *'athaf*, 12 data berfungsi sebagai *maf'ul bih,* 2 data berfungsi sebagai *madzruf*, 2 data berfungsi sebagai *munada*, 10 data berfungsi sebagai *ism*nya إن, 6 data berfungsi sebagai *na'at,* 14 data berfungsi sebagai *mudlaf ilaih*, dan 12 data berfungsi sebagai *majrur* dengan *harf jar*.

Relevansi penelitian Musthoah Lailiyah dengan penelitian ini terletak pada kajian penelitian, yaitu sama-sama mengkaji tentang kajian sintaksis khususnya tentang *ism*. Jenis dan desain penelitian kedua penelitian ini juga

memiliki persamaan, yaitu berupa penelitian kualitatif dengan desain *library research.* Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian Musthoah Lailiyah mengkaji tentang *ism 'alam* dalam buku *Al Akhlaq Lil Banin* Juz 2 sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan Penelitian Lainnya

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Taufik Akbar (2013)	Analisis Sintaksis *Ism* Marfu'dalam Naskah *Qira'ah* pada Buku *Al-Arabiyyah lil Nasyiin* Jilid 4	Penelitian dengan metode kualitatif yang mengkaji sintaksis tentang *ism*	Objek penelitian Akbar adalah *ism marfu'* sedangkan objek pada penelitian ini adalah *ism ghayru munsharif*
2.	Naili Surayya (2013)	*Na'at Man'ut* dalam Buku *Al-Akhlaq Li Al Banin* Juz 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja	Penelitian kualitatif tentang *ism* dengan desain *library research*	Objek penelitian Surayya adalah *na'at man'ut*, sedangkan penelitian ini mengkaji *ism ghayru munsharif*
3.	Musthoah Lailiyah (2014)	*Ism 'Alam* dalam Buku *Al Akhlaq Lil Banin* Juz 2 Karya Umar bin Ahmad Baraja	Penelitian kualitatif yang mengkaji sintaksis tentang *ism* dengan desain *library research*	Objek penelitian Lailiyah adalah *ism 'alam*, sedangkan objek pada penelitian ini adalah *ism ghayru munsharif*

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dismpulkan bahwa penelitian tentang *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-*

'Arabiyyah karya Jawdat Rikabi belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam suatu penelitian, perlu adanya landasan teori yang menjadi dasar atau landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tentang bahasa Arab, unsur-unsur bahasa Arab, sintaksis, kata, *i'rab*, *ism ghayru munsharif*, dan fungsi sintaksis.

2.2.1 Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayaini (2005:7) bahasa Arab adalah *alfâdh* (satuan-satuan bahasa) yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut disalurkan secara turun temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui Al-Quran Al-Karim dan hadits-hadits nabi serta karya-karya sastra yang diriwayatkan oleh para penyair Arab. Ibnu Jinniy mengemukakan pendapatnya bahwa bahasa Arab adalah bahasa dunia yang paling banyak makna yang abstrak, bahkan banyak kata dalam bahasa Arab telah kehilangan makna konkrit/indrawi.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dituturkan di negara-negara di kawasan Asia Barat dan Afrika Utara. Kawasan Urubah, yakni kawasan yang meliputi 21 negara Arab yang meliputi Arab Afrika, Arab Asia, maupun Arab Teluk yang bergabung dalam liga Arab dan berbahasa resmi bahasa Arab, tidak semuanya memeluk Islam. Bahasa Arab sekarang juga merupakan bahasa resmi

kelima di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Selain itu, bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika, OPA (Hadi dalam Irawati 2013:2).

2.2.2 Unsur-unsur Bahasa Arab

Adapun unsur-unsur bahasa Arab tersebut adalah: (a) bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب).

Huruf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf latin. Di antara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat *sillabary*, dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya berupa huruf konsonan. Dari segi pengucapan huruf, bunyi yang dihasilkan pun berbeda dalam masing-masing huruf. Perebedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri (Effendy 2012:109).

Kosa kata (مفردات) merupakan salah satu unsur yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut (Effendy 2012:126).

Tarkîb (susunan kalimat) terdiri atas ilmu *nahwu* dan *sharf*. Menurut Antoine Dahdah (dalam Rifa'i 2012:16), *nahwu* dan *sharf* keduanya sama-sama membahas tentang kata (*al-kalimah*), hanya saja kalau *al-sharf* membahas kata (*al-kalimah*) sebelum masuk ke dalam struktur kata, sedangkan *al-nahwu* membahas tentang kata (*al-kalimah*) ketika sudah berada di dalam struktur kalimat.

Dari uraian di atas, dapat dismpulkan bahwa unsur bahasa Arab terbagi dalam beberapa bagian, yaitu (a) pelafalan atau bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan struktur kalimat (تركيب).

2.2.3 Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*sun*" yang berarti 'dengan' dan kata "*tattein*" yang berarti 'menempatkan'. Secara etimologi, sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata/kalimat. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan (Irawati 2013:119). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Asrori (2004:25) bahwa sintaksis sering disebut sebagai tataran kebahasaan terbesar. Sedangkan Ramlan (dalam Asrori 2004:25) mengatakan bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat.

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut ilmu *nahwu*. *Nahwu* adalah ilmu tentang pokok, yang bisa diketahui dengannya tentang *harakat* (baris) akhir dari suatu kalimat baik secara *i'râb* atau *mabniy*. Ilmu *nahwu* adalah dalil-dalil yang memberi tahu kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'râb* dan *binâ'* (Asrori 2004:132).

Ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang paling penting dalam mempelajari bahasa Arab, sebagaimana diungkapkan oleh Al-Hasyimiy (2007:4) bahwa ilmu dalam bahasa Arab ada 12, yaitu ilmu *nahwu, sharf, rasm, 'arûdl, qâfiyah,*

matnullughah, qardlussyi'r, insya', khat, bayân, ma'ani, dan *târîkhul adab*. Di antara ilmu-ilmu tersebut ilmu *nahwu*lah yang paling utama, sebab dengan *nahwu* kita dapat membenarkan kalimat yang salah dengan dibantu oleh pemahaman dari ilmu-imu yang lain sebagai pelengkap. Sedangkan Al-Ghalayaini (2005:8) menjelaskan ilmu *nahwu* sebagai sebuah ilmu yang digunakan untuk mengetahui keadaan kata-kata dalam bahasa Arab baik dari segi *i'rab* maupun *bina'*.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sintaksis atau ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan antarkata beserta unsur-unsurnya dan kedudukannya dalam kalimat.

Kemunculan ilmu *nahwu* telah dimulai sejak Daulah Abbasiyah di Basrah dan Kufah, kemudian berkembang dan terus menyebar ke berbagai wilayah di dunia. Diceritakan, *ilmu nahwu* pertama kali dikembangkan oleh Abu al-Aswad al-Du'ali, namun ada pula yang menyebut Abdurrachman ibn Hurmuz. Sementara yang lain mengatakan Ali bin Abi Thalib sebagai peletak dasar ilmu Nahwu dan kemudian dikembangkan oleh Abu Aswad ad-Du'ali (Zakiyah 2012:14).

Ilmu nahwu yakni cabang linguistik yang mempelajari tentang kalimat (*al jumlah*) serta segala hal yang berkaitan dengan itu, seperti peran semantik tertentu dalam kalimat semisal *al-fâ'il, al-maf'ûl, al-khabar, al-mubtada* dan lain-lain, ilmu *nahwu* sering kali dianggap pula sebagai ilmu tentang *qawa'id al-i'rab*, yaitu ketentuan-ketentuan tentang perubahan *harakat* huruf terakhir (*al-i'rab*) dari suatu kata karena menduduki peran sintaksis tertentu, atau karena adanya *'Awamil*

al-i'râb, yakni faktor-faktor tertentu yang menyebabkan terjadinya *i'râb* (Munip 2005: 8).

Dalam prespektif linguistik, definisi istilah *nahwu* tersebut sangat dipengaruhi oleh tipologi bahasa Arab sebagai bahasa flektif (Kuswardono 2013:3). Bahasa fleksi adalah bahasa yang mengalami perubahan internal dalam akar kata yang meliputi perubahan paradigmatis baik itu pada kata kerja (konjugasi) maupun pada kata benda (deklinasi) (Keraf dalam Kuswardono 2013:3).

2.2.4 Kata (*Word*)

Kata (*word*) adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti (Chaer 2012:162). Kridalaksana (dalam Kuswardono 2013:1) berpendapat bahwa kata adalah satuan terkecil bahaa yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Sedangkan Al-Ghalayaini (2005:9) mengemukakan:

الْـكَـلِمَـةُ لَـفْـظٌ يَـدُلُّ عَـلَـى مَـعْـنَـى مُـفْـرَدٍ

‘Kata adalah *lafazh* (satuan bahasa) yang memuat makna tunggal’.

Dalam sudut pandang sintaksis kata adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Oleh sebab itu ia menjadi input dalam proses sintaksis (Kridalaksana 2009:17) (dalam Kuswardono 2013:2). Dalam tinjauan sintaksis, kata dapat dikelompokkan berdasarkan kategori sintaksisnya. Kategori sintaksis disebut juga kelas kata. Kelas kata dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup. Kelas kata terbuka diantaranya

meliputi nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat). Sedangkan kelas kata tertutup diantaranya meliputi adverbia (kata keterangan), pronomina (kata ganti), numeralia (kata bilangan), dan partikel (kata tugas) (Kuswardono 2013:2).

Dri segi semantis, nomina atau dalam bahasa Inggris disebut *noun* dan dalam bahasa Arab disebut *ism* (اسم) adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian (Arifin dalam Kuswardono 2013:3). Nomina adalah kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa (Kridalaksana 2008:163).

Menurut Zakaria (2004:3) *ism* adalah *kalimah* yang mempunyai arti dan tidak disertai penanda waktu. *Ism* adalah *lafazh* yang menunjukkan arti benda, tempat, sifat, nama orang, binatang, tempat, atau yang lainnya. Al-Hasyimiy (2013:22) menjelaskan bahwa *ism* merupakan unsur utama dari sebuah kalimat. Sebuah kalimat tidak akan tebentuk tanpa adanya *ism*.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dismpulkan bahwa *ism* adalah segala sesuatu yang menunjukkan suatu arti yang tidak terkait oleh salah satu dari penanda waktu.

Menurut Isma'il (2000:9-10) suatu *kalimah* dapat disebut dengan *kalimah ism* apabila terdapat salah satu dari tanda-tanda berikut ini:

1. Berkasus genetif, baik reksi partikel genetif (مـن، إلـى، عن، علـى، فـي، رُبَّ، الـبـاء، الـكـاف، الـلام، الـخ) atau reksi konstruksi aneksatif/ posesif *idlafah*.

   Contoh: إِلَـى الْـمَـدْرَسَةِ = 'ke sekolah' (reksi partikel genetif)

كِتَابُ مُحَمَّدٍ =‘kitabnya Muhammad’ (reksi konstruksi aneksatif/ posesif *idlâfah*)

2. Berciri gramatikal ketakrifan (*definite*) berupa desinens prefiks *AL ta’rif*;

   contoh: الرَّجُلُ = ‘lelaki itu’

   الْإِنْسَانُ = ‘manusia itu’

3. Berciri gramatikal ketak taktifan (*indefinite*) berupa desinens sufiks nunasi /-n/ atau disebut tanwin. *Tanwin* yaitu bunyi *nun sakinah* (konsonan nun tak bervokal/ *phonetically nothing*) yang berada di akhir *kalimah* secara lisan, tetapi berbeda dalam tulisan.

   Contoh: فَرَسٌ = ‘kuda’

   كِتَابٌ = ‘kitab’

4. Menjadi obyek interjeksi *nidâ’* (seruan) “يَا” ;

   contoh: يَا أَيُّهَا النَّاسُ = ‘hai manusia!’

   يَا رَجُلُ = ‘hai lelaki!’

5. Menjadi bagian dari frasa nominal dan frasa verbal.

   Contoh: الدِّيْنُ يُسْرٌ = ‘agama itu mudah’ (frasa nominal)

   الْأَوْرَاقُ سَقَطَتِ = ‘daun-daun itu berguguran’ (frasa verbal).

Menurut Rifa’i (2013:9-33) *ism* dibagi ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Berdasarkan gender nomina dapat dibedakan atas *ism mudzakkar dan ism muannats.*

   a. *Ism Mudzakkar* (nomina maskulin)

   مَا دَلَّ عَلَى الذُّكُوْرِ مِنَ النَّاسِ وَالْحَيَوَانَاتِ

'Kata yang menunjukkan makna mudzakkar (laki-laki), baik manusia maupun binatang.'

Contoh: أَسَدٌ = 'singa'

مُـؤْمِـنٌ = 'orang mukmin (lk)'

b. *Ism Muannats* (nomina feminin)

مَـا دَلَّ عَلَـى الْإِنَـاثِ مِنَ الـنَّـاسِ وَالْـحَيَـوَانَـاتِ

'Kata yang menunjukkan makna muannats (perempuan), baik manusia maupun binatang.'

Contoh: صُوْرَةٌ = 'gambar'

أُمّ = 'ibu'

2. Berdasarkan jumlahnya nomina dapat dibedakan atas *ism mufrad, mutsanna, dan jama'.*

a. *Ism Mufrad* (nomina tunggal)

هُوَ مَـا دَلَّ عَلَـى وِاحِدٍ أَوْ وَاحِدَةٍ

'Ism yang menunjukkan (arti) tunggal mudzakkar atau satu muannats.

Contoh: كِـتَـابٌ = 'kitab (satu)'

مَـسْجِدٌ = 'masjid (satu)'

b. *Mutsanna* (nomina dual)

هُوَ مَـا دَلَّ عَلَـى اثْـنَـيْنِ أَوِ اثْـنَـتَـيْنِ بِـزِيَـادَةِ أَلِـفٍ وَنُـوْنٍ أَوْ يَـاءٍ وَنُـوْنٍ إِلَـى الْـمُفْـرَدِ

'Ism yang menunjukkan (arti) dua mudzakkar atau dua muannats dengan penambahan huruf alif dan nun (ان) *atau ya' dan nun* (يـن) *pada bentuk mufradnya.'*

Contoh: (مُسْلِمٌ) لِمُسْلِمَيْنَ / مُسْلِمَانِ = ‘dua orang muslim (lk)’

(مُسْلِمَةٌ) لِمُسْلِمَتَيْنِ / مُسْلِمَتَانِ = ‘dua orang muslim (pr)’

c. *Jama’* (nomina plural)

هُوَ مَا دلَّ عَلَى أَكْثَر مِنِ اثْنَيْنِ أَوِ اثْنَتَيْنِ

‘Ism yang menunjukkan (arti) lebih banyak dari dua mudzakkar atau dua muannats (atau menunjukkan arti banyak).’

Contoh: (مُسْلِمٌ) مُسْلِمُوْنَ = ‘orang-orang muslim (lk)’

(مُسْلِمَةٌ) مُسْلِمَاتٌ = ‘orang-orang muslim (pr)’

3. Berdasarkan ketergantian (referensi)

a. *Ism Dhâhir* (nomina digantikan/anafora)

مَا دَلَّ عَلَى مُسَمَّاهُ بِلَا قَيْدٍ

‘Ism yang menunjukkan kepada yang dinamainya tanpa ada ikatan (mutakallim, ghaib, atau mukhathab).’

Contoh: الْمَدْرَسَةُ = ‘sekolah’

عَائِشَةُ = ‘Aisyah’

b. *Ism Dlamîr* (pronomina/ katafora)

مَا نَابَ عَنْهُ ظَاهِرٌ وَيَدُلُّ عَلَى مُتَكَلِّمٍ أَوْ غَائِبٍ أَوْ خِطَابٍ

‘Ism yang menjadi pengganti dari ism dhahir dan menunjukkan kepada mutakallim, ghaib, atau mukhathab.’

Contoh: أَنَا = ‘saya’

أَنْتَ = ‘kamu (lk)’

4. Berdasarkan huruf akhirnya

a. *Shahîh Akhir*

هُوَ مَا لَيْسَ آخِرُهُ حَرْفُ عِلَّةٍ وَلَا أَلِفًا مَمْدُوْدَةً

'Ism yang tidak berakhiran huruf illat, alif mamdudah, alif lazimah, atau ya' lazimah.'

Contoh: الْكِتَابُ = 'kitab'

الْمَرْأَةُ = 'perempuan'

b. *Ism Maqshûr*

هُوَ اسْمٌ مُعْرَبٌ آخِرُهُ أَلِفٌ لَازِمَةٌ

'Ism mu'rab yang berakhiran alif lazimah (bisa ditulis dalam bentuk alif atau ya').'

Contoh: الْمُسْتَشْفَى = 'rumah sakit'

الْفَتَى = 'pemuda'

c. *Ism Manqûsh*

هُوَ اسْمٌ مُعْرَبٌ آخِرُهُ يَاءٌ لَازِمَةٌ مَكْسُوْرَةٌ مَا قَبْلَهَا

'Ism mu'rab yang berakhiran ya' lazimah dan huruf sebelumnya dikasrahkan.'

Contoh: الرَّاعِى = 'penggembala'

الْقَاضِى = 'hakim'

d. *Ism Mamdûd*

هُوَ اسْمٌ مُعْرَبٌ آخِرُهُ هَمْزَةٌ قَبْلَهَا أَلِفٌ زَائِدَةٌ

'Ism mu'rab yang berakhiran hamzah yang sebelumnya didahului oleh alif zaidah (huruf tambahan).'

Contoh: سَمَاءٌ = 'langit'

صَحْرَاءٌ = 'padang pasir'

Apabila sebelum *hamzah* bukan *alif zaidah* melainkan *alif* asli maka *ism* tersebut bukan *ism mamdud*.

Contoh: الْـمَـاءُ = ‘air’

الـدَّاءُ = ‘penyakit’

5. Berdasarkan *Tanwin* (bentuk desinens tak aktif/indefinite) nomina dapat dibedakan menjadi *ism munsharif* dan *ism ghayru munsharif.*

   a. *Ism Munsharif* (nomina berdesinens sufiks nunasi /-n/ tau *tanwin*)

   هُوَ مَـا لَـحِقَ آخِرُهُ الـتَّـنْـوِيْـنُ

   ‘Ism yang akhirnya bisa diberi tanwin.’

   Contoh: مُـحَمَّـدٌ = ‘Muhammad’

   مَـدِيْـنَـةٌ = ‘kota’

   b. *Ism ghayru munsharif* (nomina berdesinens sufiks bukan nunasi dan bukan bunyi vokal /i/)

   هُوَ مَـا لا يَـجُوْزُ أَنْ يَـلْـحَقَـهُ تَـنْـوِيْـنٌ وَلَا كَـسْرَةٌ

   ‘Ism yang akhirnya tidak bisa diberi tanwin dan tidak bisa diberi harakat kasrah.’

   Contoh: عَـائِـشَةُ = ‘Aisyah’

   عُمَـرُ = ‘Umar’

   Ism ghayru munsharif inilah yang akan menjadi objek pada penelitian ini.

6. Berdasarkan ketakrifan

   a. *Ism Nakirah*

   هُوَ مَـا دَلَّ عَلَـى غَيْـرِ مُـعَـيَّـنٍ

   Ism yang menunjukkan pada sesuatu yang tidak tentu.’

Tanda yang umum dari *ism* ini adalah *tanwin.*

Contoh: رَجُلٌ = ‘lelaki’

بَـيْـتٌ = ‘rumah’

b. *Ism Ma’rifat*

هُوَ مَـا دَلَّ عَلَـى مُـعَـيَّـنٍ بِـذَاتِـهِ

‘Ism yang menunjukkan pada sesuatu yang tentu.’

Contoh: الْـرَّجُلُ = ‘lelaki’

الْـبَـيْـتُ = ‘rumah’

7. Berdasarkan pembentukannya

a. *Ism Jâmid* (nomina non derivatif)

هُوَ مَـا لَا يُـؤْخَذُ مِـنْ لَـفْـظِـهِ فِـعْلٍ بِـمَـعْـنَـاهُ

‘Ism yang tidak diambil dari lafadz fi’ilnya.’

Contoh: أَسَدٌ = ‘singa’

تُـفَّـاحُ = ‘apel’

b. *Ism Musytâq* (nomina derivatif)

هُوَ مَـا أُخِـذَ مِـنَ الْـفِـعْـلِ وَدَلَّ عَـلَـى صِفَـةٍ

‘Ism yang diambil dari fi’il dan menunjukkan pengertian sifat.’

Contoh: kata حَـاضِرُ diambil dari kata حَضَرَ = ‘orang yang datang’

kata مَـنْـصُوْرٌ diambil dari kata نَـصَرَ = ‘orang yang ditolong’

2.2.5 *I’râb* (*Infleksi*)

Menurut Kuswardono (2013:2-3), fleksi atau infleksi adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan pelbagai hubungan gramatikal; mencakup

deklanasi nomina; pronomina, dan adjektiva, dan konjugasi verba. Sebagai bahasa fleksi, maka konstituen kalimat dalam bahasa Arab mengalami reksi. Reksi disebut juga penguasaan, yaitu penentuan bentuk morfologis suatu kata oleh kata lain. Dalam bahasa Arab reksi disebut *'amal* عمل.

Perubahan bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi yang lebih besar adalah untuk menunjukkan hubungan gramatikal atau hubungan fungsional kata tersebut dengan kata lainnya. Bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi kalimat merupakan penanda hubungan gramatikal atau disebut desinens. Desinens adalah afiks penanda fleksi.

Sistem infleksi dalam bahasa Arab terkait dengan kasus nomina dan modus verba Arab. Terkait dengan infleksi, pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu nominatif, akusatif, dan genetif atau dalam bahasa Arab disebut *raf'* (رفـع), *nashb* (نـصب), dan *jar* (جـا ر). Istilah lain yang dipakai untuk kasus nominatif adalah independen, akusatif adalah dependen, dan genetif adalah obilgatif.

Baik kasus nomina maupun modus verba ditandai oleh beragam penanda gramatikal atau disebut desinens yang dilekatkan atau disisipkan sebagai sufiks di akhir kata. Desinens dapat berupa bunyi vokal /u/, /a/, /i/ atau bunyi konsonan tak bervokal atau perubahan bunyi suku kata akhir atau penanggalan bunyi akhir kata. Setiap kasus menandai fungsi sintaksis tertentu pada nomina atau reksi partikel tertentu pada nomina. Sedangkan modus hanya menandai reksi partikel tertentu pada verba.

Selain perubahan bunyi akhir kata, terdapat bentuk infleksi lain pada nomina dan verba. *Pertama* perubahan bentuk nomina hubungannya dengan nomina lain terkait dengan persona, jumlah, gender, dan ketakrifan. Bentuk infleksi seperti ini pada nomina dalam istilah linguistik disebut deklinasi. *Kedua* perubahan bentuk verba terkait dengan aspek, persona, jumlah, gender, dan diatesis. Bentuk infleksi seperti ini pada verba dalam istilah linguistik disebut konjugasi (Kuswardono, 2013: 9).

Menurut Isma'il (2000:17) *i'rab* artinya berubahnya akhir kalimat sebab beragamnya *'amil* yang masuk, baik secara *lafazh* atau dikira-kirakan; contoh:

جَاءَ مُحَمَّدٌ – رَأَيْتُ مُحَمَّدًا – سَلَّمْتُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Pertama, ditulis مُحَمَّدٌ karena jabatannya sebagai subjek (فاعل)

Kedua, ditulis مُحَمَّدًا karena jabatannya sebagai objek (مفعول به)

Ketiga, ditulis مُحَمَّدٍ karena didahului huruf *jar* (مجرور)

Perubahan tersebut disebut *i'rab* dan kalimat yang berubah disebut *mu'rab.*

I'râb dibagi menjadi empat macam, yaitu:

1. رفع (*rafa'*), seperti : بَيْتٌ – رَجُلٌ – كِتَابٌ
2. نصب (*nashab*), seperti : بَيْتًا – رَجُلًا – كِتَابًا
3. خفض (*khafadh*), seperti : بَيْتٍ – رَجُلٍ – كِتَابٍ
4. جزم (*jazm*), seperti : لَمْ يَكْتُبْ – لَمْ يَلِدْ – لَمْ يُوْلَدْ

2.2.5.1 *I'râb Rafa'* (Desinens pada kasus nominatif & modus indikatif)

لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عَلَامَاتٍ الضَّمَّةُ وَالْوَاوُ وَاَلِفُ وَالنُّوْنُ

I'râb rafa' mempunyai empat tanda, yaitu *dlammah*, *wawu*, *alif*, dan *nun*.

Maksudnya, alamat (tanda) *i'rab rafa'* ada empat macam, yaitu sebagai berikut:

1. *Dlammah* (sufiks bunyi vokal /-u/), menjadi alamat pokok (tanda asli/ desinens utama) *i'rab rafa'* bertempat pada empat tempat:
   a. *Ism mufrad*, seperti dalam contoh:

      الْـعِلْمُ نُـوْرٌ = 'ilmu itu cahaya'

      الْـكِتَـابُ مَـوْضِعُ الْـعِلْمِ = 'kitab itu berisi ilmu'

   b. *Jamak taksîr*, seperti dalam contoh:

      الْـكُتُبُ مَـوْضِعُ الْـعِلْمِ = 'kitab-kitab itu berisi ilmu'

      الْأَزْهَـارُ مُـلَـوَّنَـةٌ = 'bunga-bunga itu berwarna-warni'

   c. *Jamak muannats salim* (plural feminin dengan sufiksasi), seperti dalam contoh:

      الْـهِنْدَاتُ قَـائِـمَـاتٌ = 'Hindun-Hindun itu berdiri'

      الْـمُسْلِمَـاتُ طَـالِـبَـاتُ الْـعِلْمِ = 'wanita-wanita muslim itu menuntut ilmu'

   d. *Fi'il mudlâri'* (verba imperfektum) yang pada akhirnya tidak bertemu dengan *alif dlamir tatsniyah*, contoh:

      يَـعْـلَمُ = 'dia mengetahui'

      يَـضْرِبُ = 'dia memukul'

2. *Wawu*, sebagai pengganti *dlammah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab rafa'* bertempat pada dua tempat, yaitu:
   a. *Jamak mudzakkar salim* (plural maskulin dengan sufiksasi), seperti dalam contoh:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ = ‘sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman’

جَاءَ الزَّيْدُوْنَ = ‘Zaid-Zaid itu telah datang’

b. *Asmâul khamsah*, yaitu *lafazh* ذو ، فم ، حم ، أخ ، أب yang di*idlafah*kan kepada *lafazh* lainnya, seperti: أَبُوْكَ ، أَخُوْكَ ، حَمُوْكَ ، فُوْكَ ، ذُوْمَالٍ

3. *Alif*, sebagai pengganti *dlammah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i’rab rafa’* hanya khusus pada *ism tatsniyah* saja.

جَاءَ الزَّيْدَانِ = ‘dua Zaid itu telah datang’

هَذَانِ الْكِتَابَانِ = ‘ini adalah dua buah kitab’

4. *Nun*, sebagai pengganti *dlammah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i’rab rafa’* bertempat pada pada *fi’il mudlari’* bilamana bertemu dengan *dlamir alif tatsniyah* atau *dlamir jamak mudzakkar* atau *dlamir muannats mukhathabah*.

Contoh: يَفْعَلَانِ = ‘mereka berdua (lk) sedang melakukan (sesuatu)’

تَفْعَلَانِ = ‘kamu berdua sedang melakukan (sesuatu)’

يَفْعَلُوْنَ = ‘mereka (lk) sedang melakukan (sesuatu)’

تَفْعَلُوْنَ = ‘kalian (lk) sedang melakukan (sesuatu)’

تَفْعَلِيْنَ = ‘kamu (pr) sedang melakukan (sesuatu)’

2.2.5.2 *I'râb Nashab* (Desinens pada kasus akusatif & modus subjungtif)

لِلنَّصْبِ خَمْسُ عَلَامَاتٍ الْفَتْحَةُ وَالْأَلِفُ وَالْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَحَذْفُ النُّوْنِ

I'rab nashab mempunyai lima alamat, yaitu *fathah*, *alif*, *kasrah*, *ya*', dan menghilangkan huruf *nun* yang menjadi alamat*i'rab rafa'*.

Maksudnya, *i'rab nashab* itu mempunyai lima alamat (penanda gramatikal), yaitu:

1. *Fathah* (sufiks bunyi vokal /-a/), menjadi alamat pokok (tanda asli/ desinens utama) *i'rab nashab* bertempat pada tiga tempat, yaitu:
   a. *Ism mufrad*, seperti dalam contoh:

      اِشْتَرَيْتُ كِتَابًا = 'aku telah membeli sebuah kitab'

      تَعَلَّمْتُ عِلْمًا شَرْعِيًّا = 'aku telah belajar ilmu syar'i'

   b. *Jamak taksir*, seperti dalam contoh:

      اِشْتَرَيْتُ كُتُبًا = 'aku telah membeli kitab-kitab'

      تَعَلَّمْتُ عُلُوْمًا = 'aku telahbelajar beberapa ilmu'

   c. *Fi'il mudlari'*; yaitu yang kemasukan *'amil* yang me*nashab*kan dan akhir *fi'il* itu tidak bertemu dengan *alif dlamir tatsniyah*, *wawu jamak*, *ya' muannatsah mukhathabah*, dan *nun taukid*, seperti dalam contoh:

      لَنْ يَفْعَلَ = 'dia tidak akan dapat berbuat'

      لَنْ تَفْعَلَ = 'kamu tidak akan dapat berbuat'

      لَنْ نَبْرَحَ عَلَيْهِ عَاكِفِيْنَ = 'kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini...' (Thaha:91)

2. *Alif*, sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab nashab* bertempat pada *asmaul khamsah* saja; seperti dalam contoh: رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ = 'aku telah melihat ayah dan saudaramu.'
3. *Kasrah* (sufiks bunyi vokal /-i/), sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab nashab* bertempat pada *jama' muannats salim* saja; seperti dalam contoh: رَأَيْتُ الْمُسْلِمَاتِ = 'aku telah melihat para muslim (pr).'
4. *Ya'*, sebagai pengganti *fathah* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab nashab* bertempat pada *ism tatsniyah* dan *jama' mudzakkar salim*.

   Contoh: قَرَأْتُ كِتَابَيْنِ = 'aku telah membaca dua buah kitab'

   رَأَيْتُ الْمُعَلِّمِيْنِ = 'aku telah melihat guru-guru'
5. Penanggalan huruf *nun* menjadi alamat (penanda gramatikal) bagi *i'rab nashab* bertempat pada *af'alul khamsah* yang desinensnya pada kasus nominatif berupa pengekalan konsonan *nun* sebagai konsonan akhir *af'al al khamsah*.

   Contoh:

   لَنْ تَفْعَلِيْ = 'kamu (pr) tidak akan dapat berbuat'

   لَنْ تَفْعَلُوْا = 'kalian tidak akan dapat berbuat'

   لَنْ يَفْعَلُوْا = 'mereka tidak akan dapat berbuat'

   لَنْ تَفْعَلَا = 'kamu berdua tidak akan dapat berbuat'

   لَنْ يَفْعَلَا = 'mereka berdua tidak akan dapat berbuat'

2.2.5.3 *I'râb Khafadh/Jar* (Desinens pada kasus genetif)

وَلِـلْـخَفْضِ ثَـلَاثُ عَلَامَـاتٍ : الْـكَسْرَةُ وَالْـيَـاءُ وَالْـفَـتْـحَةُ

Menurut Anwar (1995:33), *i'rab jar* mempunyai tiga alamat, yaitu : *kasrah, ya'*, dan *fathah.*

1. *Kasrah*, yaitu yang menjadi alamat pokok *i'rab jar*. *Kasrah* menjadi alamat bagi *i'rab jar* bertempat pada tiga tempat, yaitu:
   a. *Ism mufrad munsharif, ism mufrad* yang menerima *tanwin*.
      contoh: مَـرَرْتُ بِـزَيْـدٍ = 'aku telah bersua dengan Zaid'
      كَـتَـبْتُ بِـقَـلَمٍ = 'aku telah menulis dengan pena'
   b. *Jama' taksir munsharif, jama' taksir* yang menerima *tanwin*.
      contoh: مَـرَرْتُ بِـرِجَـالٍ = 'aku telah berjumpa dengan beberapa lelaki'
      أَخَذْتُ الْـعُـلُـوْمَ مِنْ كُـتُـبٍ = 'aku telah mengambil ilmu-ilmu itu dari beberapa kitab'
   c. *Jama' muannats salim*
      contoh: مَـرَرْتُ بِـمُـسْـلِـمَـاتٍ = 'aku telah berjumpa dengan wanita-wanita muslim'
      إِنَّ فِـيْ خَـلْـقِ الـسَّـمٰـوَاتِ = 'sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi ...' (Ali Imran:190)
2. *Ya'*, sebagai pengganti *kasrah* menjadi alamat bagi *i'rab jar* bertempat pada tiga tempat, yaitu:
   a. *Asmâul khamsah*

contoh: مَـرَرْتُ بِـأَبِـيْكَ وَأَخِيْكَ وَحَمِيْكَ وَذِيْ مَـالٍ = aku telah bertemu dengan ayahmu, saudaramu, mertuamu, dan pemilik harta

b. *Ism tatsniyah*

contoh: جَلَسْتُ فِـيْ بَـيْـتَـيْـنِ = 'aku telah duduk di dua rumah'

مَـرَرْتُ بِـزَيْـدَيْـنِ مُـسْلِـمَـيْـنِ = 'aku telah bersua dengan dua Zaid yang muslim'

c. *Jama' mudzakkar sâlim*

contoh: مَـرَرْتُ بِـالـزَّيْـدِيْـنَ الْـمُـسْلِـمِـيْـنَ = 'aku telah bersua dengan Zaid-zaid yang muslim itu'

3. *Fathah*, sebagai pengganti *kasrah* menjadi alamat bagi *i'rab jar* bertempat pada *ism ghayru munsharif*, yaitu *ism* yang tidak bisa menerima *tanwin.*

contoh: مَـرَرْتُ بِـأَحْمَـدَ وَأَكْـرَمَ = 'aku telah bersua dengan Ahmad dan Akram'

صَلَّـيْـتُ فِـيْ مَـسَـاجِـدَ = 'aku telah sholat di beberapa masjid'

2.2.6 *Ism Ghayru Munsharif* (Nomina Berdesinens Sufiks Bukan Nunasi dan Bukan Bunyi Vokal /i/)

2.2.6.1 Pengertian *Ism Ghayru Munsharif*

Ash-sharfu menurut para ahli *nahwu* yaitu *tanwin*. *Tanwin* adalah *nun sakinah* yang berada di akhir *ism* secara *lafazh*nya bukan secara penulisannya; di akhir *ism* dituliskan dengan *dlammatain* (dua *dlammah*), *fathatain* (dua *fathah*), atau *kasratain* (dua *kasrah*) (Isma'il 2000:50).

Sedangkan Ibnu ‘Aqil (2009:733) mengungkapkan *tanwin* sebagai berikut:

الـصَّرْفُ تـنْـوِيْـنٌ أَتـى مُـبَـيِّـنَـا # مَـعْـنًـى بِـهِ يَـكُـوْنُ الْاِسْمُ أَمْـكَـنَـا

‘Ash sharfu adalah tanwin yang didatangkan untuk menjelaskan makna, dengan tanwin itu ism itu dinamakan ism amkan.’

Ism ghayru munsharif adalah *ism* yang tidak bisa menerima *tanwin* dan juga *kasrah*. *Ism ghayru munsharif* termasuk *ism nutamakkin ghairu amkan.* Disebut *mutamakkin* karena dapat menerima tanda *i’rab*, dan disebut *ghairu amkan* karena tidak ber*tanwin* sebab serupa dengan *fi’il* (tidak bisa menerima *tanwin*). Contoh *ism ghayru munsharif* – أَحْمَدُ – إِبْـرَاهِـيْمُ – يَـعْقُـوْبُ – عَطْشَانُ . (Ibnu ‘Aqil 2009:733)

Ism ghayru munsharif tidak bisa menerima *tanwin* dan *kasrah*, serta di*jar*kan dengan *fathah*, misal: مَـرَرْتُ بِـأَفْـضَلَ مِـنْـهُ. Tetapi jika ia didahului dengan *AL* atau di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain maka ia dikembalikan pada hukum aslinya, yaitu di*jar*kan dengan *kasrah*.

misal: أَحْسَنْتُ إِلَـى الْأَفْـضَلِ أَوْ إِلَـى أَفْـضَلِ الـنَّـاسِ .

Para ulama ahli *nahwu* telah merumuskan kaidah tentang tanda-tanda *ism ghairu musharif* dengan tanda yang nyata, di mana jika *ism mu’rab* didapati ada tanda ini maka menunjukkan *ism* tersebut termasuk *ghairu munsharif*, dan jika tidak didapati tanda ini maka menunjukkan *ism* tersebut *munsharif*.

Para ulama ahli *nahwu* menyebut tanda-tanda *ism ghayru munsharif* dengan sebutan “*illat*” (penyebab) yakni bahwa *ism* yang tercegah

ke*munsharif*annya dikarenakan mempunyai dua *illat* ataupun satu *illat* yang menempati *maqam* dua *illat*.

2.2.6.2 Jenis *Ism Ghayru Munsharif*

Menurut Al-Ghalayaini (2005:337) *ism ghayru munsharif* dibagi menjadi dua, yaitu *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* dan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*.

a. *Ism Ghayru Munsharif* dengan Satu *Illat*

Ism yang termasuk *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* adalah sebagai berikut:

1) *Ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdûdah* (*alif* yang menunjukkan jenis perempuan).

Alif ta'nits mamdûdah memiliki beberapa *wazan*, yaitu:

a) **فَـعْلَاءُ** , contoh: صَحْرَاءُ (padang pasir)

حَمْرَاءُ (merah)

حَسْنَاءُ (cantik)

b) أَفْـعِلَاءُ – أَفْـعُلَاءُ – أَفْـعَلَاءُ

Contoh: أَرْبِـعَـاءُ – أَرْبُـعَـاءُ – أَرْبَـعَـاءُ (hari rabu)

c) **فَـعْـلَـلَاءُ** contoh: عَقْـرَبَـاءُ (kalajengking betina)

d) **فِـعَـالَاءُ** , contoh: قِـصَـاصَـاءُ (hukum *qishahsh*)

e) **فُـعْـلُـلَاءُ** , contoh: قُـرْفُـصَـاءُ (nama cara duduk)

f) **فَـاعُوْلَاءُ** , contoh: عَـاشُوْرَاءُ (bulan syura)

g) **فَـاعِلَاءُ** , contoh: قَـاصِعَـاءُ (tempat tinggal marmut)

h) **فِـعْـلِـيَـاءُ** , contoh: كِـبْـرِيَـاءُ (sombong)

i) **مَفْعُوْلَاءُ**, contoh: مَشْيُوْخَاءُ (bentuk jama' dari "شَيْخٌ": orang yang lanjut usia)

j) **فَعَالَاءُ – فَعُوْلَاءُ – فَعِيْلَاءُ**,

contoh: بَرَاسَاءُ (manusia)

دَبُوْقَاءُ (jaring rambut yang dikepang)

كَثِيْرَاءُ (banyak sekali)

k) **فَعَلَاءُ – فِعَلَاءُ – فُعَلَاءُ**,

contoh: جَنَفَاءُ (nama suatu tempat)

سِيَرَاءُ (nama jubah yang berwarna kuning)

خُيَلَاءُ (takabbur)

Contoh-contoh lain: زَكَرِيَّاءُ – أَنْصِبَاءُ – عَذْرَاءُ – بَيْضَاءُ – سَوْدَاءُ – حَضْرَاءُ (Ibnu 'Aqil 2009:837-839).

2) *Ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits maqshûrah*.

Menurut Ibnu 'Aqil (2009:835-837) *alif ta'nits maqshûrah* memiliki *wazan-wazan* sebagai berikut:

a) **فُعَلَى** , contoh: شُعَبَى (nama suatu tempat)

b) **فُعْلَى** , contoh: بُهْمَى (nama suatu tumbuhan)

c) **فَعَلَى**, contoh: بَرَدَى (nama sungai di kota Damaskus)

d) **فَعْلَى** , contoh: كَسْلَى (pemalas)

e) **فُعَالَى** , contoh: حُبَارَى (nama sejenis burung)

f) **فُعَّلَى** , contoh: سُمَّهَى (perkara yang batil)

g) **فِعَلَّى** , contoh: سِبَطْرَى (cara berjalan disertai dengan menyombongkan diri)

h) **فِـعْـلَـى** , contoh: ذِكْـرَى (peringatan)

i) **فِـعِّـيْـلَـى** , contoh: حِثِّـيْـثَـى (anjuran)

j) **فُـعُـلَّـى** , contoh: كُفُـرَّى (nama mangkuk bunga pada kurma)

k) **فُـعَّـيْـلَـى** , contoh: خُـلَّـيْـطَى (semrawut)

l) **فُـعَّـالَـى** , contoh: شُقَّـا رَى (nama sebuah tumbuhan)

Contoh-contoh lain : – كُـبْـرَى – صُغْـرَى – مَـرْضَى – سَكْـرَى – حُبْـلَـى – أُخْـرَى – طُوْلَـى– رُجْعَـى – حَـيَـدَى – مَـرَطَى – صَرْعَـى – دَعْـوَى – شَبْعَـى – ظِرْبَـى – حِجْلَـى .

3) *Ism* yang mengikuti *wazan-wazan shighat muntahal jumu'*, yaitu bentuk *jama'* yang mana setelah *alif jama'* terdapat dua huruf ber*harakat* yang bersandingan atau dua huruf yang ber*harakat* tersebut terpisah oleh *ya' sakinah*.

Adapun *wazan-wazan shighat muntahal jumu'* ada 19, yaitu:

a) **فَـعَـالِـلُ – فَـعَـالِـيْـلُ** ; contoh: دَنَـانِـيْـرُ – دَرَاهِمُ

b) **أَفَـاعِلُ – أَفَـاعِيْـلُ** ; contoh: أَضَابِـيْـرُ – أَنَـامِـلُ

c) **تَـفَـاعِلُ – تَـفَـاعِيْـلُ** ; contoh: تَـسَابِـيْـخُ – تَـجَارِبُ

d) **مَفَـاعِلُ – مَفَـاعِيْـلُ** ; contoh: مَـصَابِـيْـخُ – مَـسَاجِدُ

e) **يَـفَـاعِلُ – يَـفَـاعِيْـلُ** ; contoh: يَـحَـامِـيْـمُ – يَـحَـامِـدُ

f) **فَـوَاعِلُ – فَـوَاعِيْـلُ** ; contoh: طَـوَاحِـيْـنُ – خَـوَاتِـمُ

g) **فَـيَـاعِلُ – فَـيَـاعِيْـلُ** ; contoh: دَيَـاجِـيْـرُ – صَيَـارِفُ

h) **فَـعَـائِـلُ** ; contoh: كَـرَائِـمُ – سَحَـائِـبُ – صَحَـائِـفُ

i) **فَـعَـالَـى** ; contoh: غَـبَـاضَى – عَذَارَى

j) **فَـعَـالِـى** ; contoh: مَـوَامٍ – تَـرَاقٍ

k) **فُعَالَى** ; contoh: غُبَاضَى – سُكَارَى

l) **فَعَالِيُّ** ; contoh: قَمَارِيُّ – كَرَاسِيُّ (Al-Ghalayaini 2005:214-224).

b. *Ism Ghayru Munsharif* dengan Dua *Illat*

Ism-ism yang termasuk *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat* adalah sebagai berikut:

1) *Ism 'alam*

Ism 'alam yang termasuk *ism ghayru munsharif* bertempat pada 7 tempat, yaitu:

a) *Ism 'alam muannats*, baik itu *muannats* dengan *ta'* (dari segi *lafazh*) maupun dari segi makna.

Contoh: فَاطِمَةُ – طَلْحَةُ – حَمْزَةُ – عِزَّةُ (dari segi *lafazh*)

سُعَادُ – زَيْنَبُ – سَقَرُ – لَظَى (dari segi makna)

Syarat *ism 'alam muannats* yang *ma'nawi* termasuk *ism ghayru munsharif* yaitu ia harus lebih dari tiga huruf, jika *ism 'alam* tersebut hanya terdiri dari tiga huruf dan huruf tengahnya ber*harakat sukun* maka hukumnya boleh *munsharif* dan boleh juga *ghairu munsharif* (Isma'il 2000:51).

Contoh: هِنْدٌ – دَعْدٌ – جُمْلٌ

b) *Ism 'alam a'jamiyy* yang lebih dari tiga huruf.

Contoh: إِبْرَاهِيْمُ – إِسْمَاعِيْلُ – إِسْحَاقُ – يَعْقُوْبُ – إِدْرِيْسُ

Jika *‘alam a’jamiyy* tersebut terdiri dari tiga huruf dan huruf tengahnya ber*harakat sukun* maka tetap *munsharif*.

Contoh: نُـوْحٌ – لُـوْطٌ – بَـلْـجٌ

c) *Ism ‘alam* yang mengikuti *wazan fi’il*.

Contoh: تَـغْـلِبُ – يَـزِيْـدُ – يَـشْكُرُ – أَحْمَدُ – أَسْعَدُ

d) *Ism ‘alam* yang tersusun dari *tarkib mazji*, yaitu penulisan dua kata yang bergabung menjadi satu dan tidak bisa dipisahkan.

Contoh: بَـخْتِـنْصَرْ- مَـعْدِيْ كَـرِبَ – حَضْرَمَـوْت – بَـعْـلَـبَكْ

Adapun *tarkib mazji* yang diakhiri dengan *lafazh* "ويـه" seperti "شبـويـه" maka ia *mabni kasrah*.

e) *Ism ‘alam* yang mendapat tambahan *alif* dan *nun*.

Contoh: عُثْمَـانُ – عُمْرَانُ – عَفَّـانُ – عَدْنَـانُ

f) *Ism ‘alam* yang di*ma’dul*kan, dengan *wazan* "فُـعَلُ". ‘*adl* yaitu nama yang bentuknya merupakan pindahan dari nama lain.

Contoh: هُبَلُ – زُحَلُ – زُفَـرُ – عُمَرُ

عمـر merupakan *‘adl* (pindahan) dari عـامـر , زفـر merupakan *‘adl* dari زافـر.

g) *Ism ‘alam* yang mendapat tambahan *alif* di akhir *kalimah*.

Contoh: أَرْطَى – ذِفْـرَى

2) *Ism shifat*

Ism shifat yang termasuk *ism ghayru munsharif* pada tiga tempat, yaitu:

a) *Ism shifat* asli yang mengikuti *wazan* "أَفْـعَـلَ" yang tidak di*muannat*skan dengan *ta'*.

Contoh: أَفْضَلُ – أَحْسَنُ – أَعْظَمُ – أَخْضَرُ – أَبْـيَضُ – أَحْمَـرُ

Jika *shifat* yang berbentuk أفـعـل tersebut di*muannat*skan dengan *ta*' maka bukan termasuk *ghairu munsharif*. Seperti *lafazh* أرمـل yang mana bentuk *muannat*snya yaitu أرمـلـة.

b) *Ism shifat* yang mengikuti *wazan* "فَـعْلَان" yang mana ketika *muannats* berbentuk "فَـعْـلَـى"

Contoh : سَكْرَانُ – عَطْشَانُ – غَضْبَـانُ

Adapun bentuk *muannat*snya adalah سَكْرَى – عَطْشَى – غَضْبَـى

Apabila *shifat* tersebut ketika *muannats* tidak berbenuk "فـعـلـى" maka bukan termasuk *ghoiru munsharif*. Contoh : *lafazh* عريــان bentuk *muannat*snya yaitu عريــانــة.

c) *Ism shifat* yang di*ma'dul*kan dari *wazan* آخـر. *Shifat* ini dibagi menjadi dua bagian:

Pertama, ketika berbentuk '*adad* yang mengikuti *wazan* فُـعَـال dan مَـفْـعَـل

Contoh : أحـاد – مـوحـد – ثـنـاء – مـثـنـى – ثـلاث – مـثـلـث – مشعر–عشار

Kedua, *lafazh* أُخَرُ; dia merupakan bentuk *jama'* dari *lafazh* "أُخْرَى" (bentuk *muannats* dari *lafazh* "آخـر").

Contoh: مَـرَرْتُ بِـنِسَـاءٍ آخَـرَ = ‘aku telah besua dengan para wanita yang lain’

«فَـعِدَّةٌ مِـنْ أَيَّـامٍ أُخَـرَ» = ‘maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain.’ (Al-Ghalayaini 2005:345).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dismpulkan bahwa *ism ghayru munsharif* terbagi dalam dua kelompok, yaitu *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* dan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*. Yang termasuk dalam *ism ghayru munsharif* satu *illat* yaitu *ism* yang berakhiran *alif ta’nits maqshurah*, *ism* yang berakhiran *alif ta’nits mamdudah*, dan *shighat muntahal jumu’.* Sedangkan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat* terdiri atas *ism ‘alam* dan *ism shifat*.

2.2.6.3 Masuknya *Tanwin* pada *Ism Ghayru Munsharif*

Ism ghayru munsharif tetap dapat dimasuki *tanwin* pada empat tempat, yaitu:

1. Jika berupa salah satu dari *ism ‘alam* yang sudah ditentukan dan ia di*nakirah*kan.

   Contoh: رُبَّ فَـاطِمَةٍ وَعِمْرَانٍ وَعُمَرٍ وَيَـزِيْـدٍ وَإِبْـرَاهِيْمٍ وَمَـعْدِ يَـكَرِبٍ وَأَرْطًى

2. Berupa *ism tashghir* karena salah satu sebab, seperti *lafazh* حُمَـيْـدٌ dan عُمَـيْـرٌ dari *lafazh* أَحْمَـدُ dan عُمَـرُ; atau sebaliknya, contoh: تِـحْلَـىء yang merupakan *ism ‘alam*; ia *munsharif* jika ia berupa *ism takbir* dan *ghairu munsharif* jika berupa *ism tashghir*.

3. Mencari persesuaian, seperti bacaan Nafi' dan Al-Kisa'i « سَلَاسِلًا »,dan » « قَوَارِيْرًا,dan bacaan A'masy« وَلَا يَغُوْثًا وَيَعُوْقًا وَنَسْرًا ».
4. Karena keadaan darurat, contoh dalam bait:

   وَيَوْمَ عَقَرْتُ لِلْعِذَارِيِّ مُطِيْتِيْ # وَيَوْمَ دَخَلْتُ الْخِذْرَ خِذْرَ عُنَيْزَةٍ

   (Al-Anshariy 1994:124-124)

2.2.7 Fungsi Sintaksis

Fungsi sintaksis adalah peran sebuah unsur dalam satuan sintaksis yang lebih luas (misal: nomina berfungsi sebagai subyek atau obyek dalam kalimat) (Kridalaksana dalam Kuswardono 2013:25). Fungsi sintaksis ibarat kotak-kotak atau tempat-tempat dalam dalam struktur sintaksis yang kedalamnya akan diisikan kategori-kategiri tertentu dan peran-peran tertentu (Chaer dalam Kuswardono 2013:25). Kategori merupakan pengisi dalam sudut pandang bentuk, sedangkan peran merupakan pengisi dalam sudut pandang makna (Venhaar dalam Kuswardono 2013:25). Terdapat beberapa fungsi sintaksis unsur-unsur kalimat, yaitu fungsi predikat, subjek, objek, pekengkap, dan keterangan (Alwi dalam Kuswardono 2013:25).

2.2.7.1 Predikat (*Predicate*/مسند)

Predikat atau dalam bahasa Arab disebut *musnad* adalah fungsi gramatikal yang harus ada pada kalimat atau klausa beserta fungsi lainnya yang disebut subjek (Crystal dalam Kuswardono 2013:25). Predikat menyatakan atau menegaskan sesuatu tentang subjek atau yang menandai apa yang dinyatakan

pembicara tentang subjek (Kridalaksana dalam Kuswardono 2013:25). Predikat kalimat biasanya berupa kategori verba atau frasa verbal, adjektiva atau frasa adjektiva, frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional (Sukini 2010:59). Fungsi sintaksis *musnad* diisi oleh fungsi semantis yang disebut *khabar al mubtada'* (*comment*), *al fi'l* (verba), *ism al fi'l* (*nomen actionis*), *khabar kâna al nâqishah* (*comment of to be*), *khabar inna wa akhawâtuhâ* (*comment of 'indeed'*), *khabar ism al achruf allatiy ta'mal 'amal laysa* (Khayraniy, 2008: 11).

1. *Khabar Mubtada'* (*Comment*)

Menurut Al-Ghalayaini (2005:369) *khabar* merupakan *ism* yang disandarkan pada *mubtada'* yang menyempurnakan *faidah* jika bersama *mubtada'*. Adapun *jumlah* yang tersusun dari *mubtada'* dan *khabar* disebut *Jumlah Ismiyyah*.

Contoh: الْـعِلْمُ نَـافِـعٌ = 'ilmu itu bermanfaat'

أَنْـتَ مُـجْتَـهِـدٌ = 'engkau orang yang giat'

Adapun *khabar* menurut Isma'il (2000:102-103) terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Khabar Mufrad*, yaitu *khabar* yang tidak berupa *jumlah* atau *syibih jumlah. Khabar mufrad* menyesuaikan *mubtada*'nya dalam segi jenis (*mudzakkar-muannats*) serta dalam hitungan (*mufrad*, *tasniyah*, atau *jama'*).

   Contoh: الـصِّحَّةُ نِـعْـمَـةٌ = 'sehat itu adalah kenikmatan'

   الـزَّيْـدَانِ قَـائِـمَـانِ = 'dua Zaid itu berdiri'

   الْأُمَّـهَـاتُ رَحِـيْـمَـاتٌ = 'para ibu itu wanita mulia'

2. *Khabar Jumlah*, yaitu *khabar* yang berupa *jumlah ismiyyah* atau *jumlah fi'liyyah*. Pada *khabar jumlah* ini harus ada *dlamir* yang kembali pada *mubtada'*. *Khabar* ini menyesuaikan dengan *mubtada*'nya dalam segi jenis dan hitungannya.

   Contoh: الْأُسْتَاذُ خُلُقُهُ كَرِيْمٌ = 'pak guru akhlaknya mulia (*jumlah ismiyyah*)'

   زَيْدٌ قَامَ أَبُوْهُ = 'Zaid ayahnya te*la*h berdiri (*jumlah fi'liyyah*)'

3. *Khabar Syibih* (serupa) *Jumlah*, yaitu *khabar* yang berupa susunan *dharaf-madhruf* atau *jar majrur*.

   Contoh: الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ = 'surga ada di bawah telapak kaki ibu'

   الْأُسْتَاذُ فِى الْمَدْرَسَةِ = 'pak guru itu berada di dalam sekolah'

2. *Khabar Inna Waakhawâtuhâ* (*Comment of Indeed*)

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa 'amalnya *inna* yaitu "me*nashab*kan *ism* dan me*rafa'*kan *khabar*"; maka *khabar inna* dibaca *rafa'*.

Contoh: إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ = 'sesungguhnya Zaid berdiri'

جَاءَ الْقَوْمُ وَلَكِنَّ زَيْدًا مُتَأَخِّرٌ = 'kaum itu telah datang, tetapi Zaid belakangan'

كَأَنَّ زَيْدًا قَمَرٌ = 'Zaid itu bagaikan bulan'

لَـيْتَ الـشَّبَـابَ يَـعُـوْدُ يَـوْمًـا = ‘seandainya masa muda dapat kembali pada suatu hari saja’

لَـعَلَّ الْـحَبِـيْبَ قَـائِمٌ = ‘mudah-mudahan kekasih itu datang’

3. *Khabar Kâna Waakhawâtuhâ* (*Comment of “To be”*)

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa *kâna waakhawâtuhâ* beramal “me*rafa’*kan *ism* dan me*nashab*kan *khabar*”; maka *khabar kâna* dibaca *nashab*.

Contoh: يَـصِيْرُ الـدُّنْـيَـا فَـانِـيًـا = ‘dunia akan rusak’

يَـكُوْنُ زَيْـدٌ جَـالِـسًـا = ‘adalah Zaid orang yang duduk’

2.2.7.2 Subjek (*Subject*/ مسند إليه)

Subjek atau dalam bahasa Arab disebut *musnad ilaih* adalah fungsi gramatikal yang harus ada pada kalimat atau klausa yang dihubungkan dengan pelaku perbuatan (Crystal dalam Kuswardono 2013:26). Terkait dengan predikat, subjek merupakan sandaran terhadap sesuatu yang dinyatakan atau ditegaskan (oleh predikat) dalam kaimat (Richard dalam Kuswardono 2013:26). Pada umumnya subjek berupa kategori nomina, frasa nominal, atau klausa (Alwi dalam Kuswardono 2013:26).

Fungsi sintaksis *musnad ilayh* diisi oleh fungsi semantis yang disebut *mubtada* (*topic*), *fâ’il* (*agent*), *nâibul fâ’il* (*pro-agent*), *ism kâna al nâqishah wa akhawâtuhâ* (*noun of to be*), *ism inna wa akhwâtuhâ* (*noun of indeed*), *ism lâ al nafiyah li al jins* (*noun of ‘no’ generic negation*), *ism al achruf allatiy ta’mal ‘amal laysa* (Wahab dalam Kuswardono 2013:8).

1. *Fâ'il* (*Agent*)

Menurut Zakaria (2004:84) *fa'il* artinya yang mengerjakan suatu perbuatan. Yaitu *ism marfu'* yang terletak setelah *fi'il ma'lum* dan menunjukkan pelaku suatu perbuatan. Adapun Anwar (2013:72) menyatakan bahwa *fa'il* adalah *ism marfu'* yang disebutkan terlebih dahulu *fi'il*nya.

Contoh: قَـالَ الـنَّـبِـيُّ = 'Nabi telah bersabda'

حَضَرَتِ الْـمُـدَرِّسَةُ = 'Ibu guru telah datang'

Lafazh الْـمُـدَرِّسَةُ - الْـمُـدَرِّسُ - عَـائِـشَةُ - الـنَّـبِـيُّ , dalam contoh di atas adalah *fa'il*, yaitu pelaku suatu pekerjaan (*subjek*). Dalam contoh قَـالَ الـنَّـبِـيُّ , *lafazh* قَـال (*telah bersabda*) adalah *fi'il madli ma'lum*, الـنَّـبِـيُّ adalah *fa'il*, yaitu yang melakukan perbuatan (yang berkata). Setiap *fa'il* mesti *marfu'*, karenanya harus dibaca *rafa'*; الـنَّـبِـيُّ . Demikian juga dalam contoh lainnya.

Fa'il terbagi menjadi dua, yaitu:

1. ظـاهـر , yaitu *lafazh* yang menunjukkan maknanya dengan tanpa tanda.

   Contoh: قَـامَ زَيْـدٌ = 'Zaid telah berdiri'

   يَـقْـرَأُ مُـحَمَّـدٌ = 'Muhammad sedang membaca'

2. ضمـيـر, yaitu *lafazh* yang tidak menunjukkan makna kecuali dengan tanda *mutakallim*, *mukhathab*, atau *ghaib*.

   Contoh: لَـقَـدْ قُـلْـتُ الْـحَقَّ = 'sungguh aku telah mengatakan kebenaran'

Fa'il juga terbagi menjadi *fa'il sharih* dan *muawwal*.

a. صريـح, seperti pada *lafazh* بَـلَّـغَ مُـحَمَّـدٌ رِسَـالَـةَ رَبِّـهِ = 'Muhammad telah menyampaikan risalah Tuhannya.'

b. مـؤول, yaitu *fa'il* yang berupa *mashdar* yang terbentuk dari *fi'il* yang jatuh setelahnya.

Contoh: يَـسُرُّنِـي أَنْ تَـنْجَحَ = 'aku bahagia atas kesuksesanmu'

« أَوَلَـمْ يَـكْفِـهِمْ أَنَّـا أَنْـزَلْـنَـا الْـكِتَـابَ يُـتْـلَـى عَلَـيْـهِمْ » = 'dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya kami telah menurunkan Al-kitab (Al-Quran) sedang dia dibacakan kepada mereka?'

Lafazh أَنْ تَـنْجَحَ dan أَنَّـا أَنْـزَلْـنَـا merupakan *fa'il* yang berupa *mashdar muawwal*. Adapun sebenarnya *fa'il* yang dimaksudkan adalah *lafazh* نَـجَـاحَكَ dan إِنْـزَالَـنَـا .

2. ***Nâibul Fa'il*/*Maf'ûl* yang Tidak Disebutkan *Fâ'il*nya (*Pro-Agent*)**

Naibul fa'il adalah *ism* yang disandarkan sesudah *fi'il majhul* atau yang menyerupainya (Al-Ghalayaini 2005:363). Adapun menurut Zakaria (2004:88) *naibul fa'il* yaitu pengganti *fa'il*. Yaitu *ism marfu'* yang terletak setelah *fi'il majhul* dan menunjukkan kepada orang yang dikenai suatu perbuatan (*objek penderita*).

Contoh: يُـكْرَمُ الْـمُجْتَـهِدُ = 'orang yang bersungguh-sugguh pasti akan dimuliakan'

« يُـعْرَفُ الْـمُجْرِمُـوْنَ بِـسِيْمَـا هُمْ » = 'orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya'

Cara membentuk *naibul fa'il* menurut Isma'il (2000:99-100) adalah sebagai berikut:

a. Apabila *fi'il*ya berupa *fi'il madli*, maka huruf awalnya di*dlammah*kan dan huruf sebelum akhirnya di*kasrah*kan. Contoh: كَـتَـبَ → كُـتِـبَ

b. Apabila *fi'il*nya berupa *fi'il mudlari'*, maka huruf awalnya di*dlammah*kan dan huruf sebelum akhirnya di*fathah*kan. Contoh: يَـخْلُـقُ → يُـخْلَـقُ

Zakaria (2004:90) menyebutkan bahwa *naibul fa'il* terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. ظـا هـر , *naibul fa'il* yang terdiri dari *ism dhahir*.

   Contoh: فُـتِـحَ الْـبَـابُ = pintu itu telah dibuka

   سُئِـلَ الْأُسْتَـا ذُ = ustadz itu telah ditanya

2. ضمـيـر , *naibul fa'il* yang terdiri dari *ism dlamir*.

   Contoh: أُمِـرْتُ = 'aku diperintah' أُسْـأَلُ = 'aku akan ditanya'

   أُمِـرْنَـا = 'kami diperintah' نُـسْـأَلُ = 'kami akan ditanya'

3. *Mubtada'* (*Topic*)

Menurut Al-Ghalayaini (2005:369) *mubtada'* merupakan *ism* yang disandari *khabar* yang tidak didahului oleh '*amil*. *Mubtada'* dan *khabar* merupakan *ism* yang membentuk susunan *jumlah mufidah* (kalimah sempurna). Adapun *jumlah* yang tersusun dari *mubtada'* dan *khabar* disebut *Jumlah Ismiyyah*.

Contoh: الْـعِـلْمُ نَـافِـعٌ = 'ilmu itu bermanfaat'

أَنْـتَ مُـجْتَـهِـدٌ = 'engkau orang yang giat'

Isma'il (2000:102) menyebutkan bahwa *mubtada'* dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Sharih* (je*las*), yaitu seperti pada contoh-contoh di atas.
2. *Muawwal*, yaitu *mubtada'* yang didahului salah satu huruf *mashdariyyah*.

   Contoh: « وَأَنْ تَصُوْمُوْا خَيْرٌ لَكُمْ » yang dimaksudkan adalah صِيَامُكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ .

4. *Ism Kâna Waakhawâtuha* (*Noun of "To be"*)

Kâna waakhawâtuha masuk ke dalam *mubtada'* dan *khabar* dengan me*rafa'*kan *ism* yang pertama sehingga disebut *ism*nya *kana* dan me*nashab*kan *ism* yang kedua maka disebut *khabar*nya *kana*. Adapun *akhawat* (saudara-saudara) *kana* yaitu أَصْبَحَ (waktu pagi), أَضْحَى (waktu *dluha*), ظَلَّ (waktu siang hari), أَمْسَى (waktu sore hari), بَاتَ (waktu malam hari), صَارَ (menjadikan), لَيْسَ (meniadakan), مَا زَالَ - مَا بَرِحَ - مَا انْفَكَّ - مَا فَتِئَ (tidak terputus-putus), مَا دَامَ (tetap dan terus-menerus) dan *lafazh-lafazh* yang bisa di*tashrif* darinya, misalnya: كَانَ يَكُوْنُ كُنْ أَصْبَحَ يُصْبِحُ أَصْبِحْ (Isma'il 2000:105).

Contoh: كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا = 'adalah Zaid berdiri'

لَيْسَ زَيْدٌ قَائِمًا = 'tidaklah Zaid berdiri'

Zakaria (2004:107) membagi *ism kana* menjadi dua, yaitu:

1. ظاهر, contoh: كَانَتِ الْبَنَاتُ مُجْتَهِدَاتٍ = 'anak-anak (pr) itu giat'

   كَانَ اللهُ سَمِيْعًا = 'Allah Maha Mendengar'

2. ضمير, contoh: كُنَّا عَالِمًا = 'kita adalah orang-orang yang berilmu'

   كُنْتَ مَرِيْضًا = 'kamu sakit'

5. *Ism Inna Waakhawâtuhâ* (*Noun of "Indeed"*)

Inna waakhawâtuhâ masuk ke dalam *mubtada'* dan *khabar* dengan me*nashab*kan *ism* yang pertama sehingga dinamakan *ism*nya *inna* dan me*rafa'*kan *ism* yang kedua sehingga dinamakan *khabar*nya *inna*. *Inna waakhawatuha* disebut dengan *huruf nasakh* karena ia merusak kedudukan *mubtada'* dan menjadikannya sebagai *ism*nya *inna* dan merusak kedudukan *khabar*nya *mubtada'* dan menjadikannya sebagai *khabar*nya *inna*. Adapun *akhawat* (saudara-saudara) *inna* yaitu;

أَنَّ dan إِنَّ untuk *taukid* (mengukuhkan pembicaraan)

لَـكِنَّ untuk *istidrak* (susulan), yaitu menyusul perkataan yang ada di belakangnya

كَـأَنَّ untuk *tasybih* (menyerupakan)

لَـيْتَ untuk *tamanni*, yaitu mengharapkan sesuatu yang mustahil berhasil

لَـعَلَّ untuk *tarajji* dan *tawaqqu'*. *Tarajji* yaitu mengahrapkan sesuatu yang baik, yang mungkin berhasil

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa 'amalnya *inna* yaitu "me*nashab*kan *ism* dan me*rafa'*kan *khabar*"; maka *ism inna* dibaca *nashab*.

Contoh: كَـأَنَّ زَيْـدًا قَـمَرٌ = Zaid bagaikan bulan

لَـعَلَّ الْـعَدُوَّ هَالِـكٌ = semoga musuh itu binasa

لَـيْتَ لِـيْ قِـنْطَارًا مِنَ الـذَّهَبِ يَـنْزِلُ مِنَ الـسَّمَاءِ = seandainya aku punya satu *qinthar* emas yang turun dari langit

6. *Ism Lâ* (*Noun of* "*No*")

Lâ adalah huruf *nafi* yang berfungsi untuk meniadakan atau menyatakan sesuatu yang tidak ada. *Lâ* berfungsi sebagaimana *inna*, yaitu me*nashab*kan *ism* dan me*rafa'*kan *khabar* (Zakaria 2004:156). Anwar (2013:148) menyatakan bahwa *lâ nafi* itu me*nashab*kan *ism nakirah* (tidak me*nashab*kan *ism ma'rifat*) tanpa *tanwin* (dengan syarat): bilamana *lâ* bertemu dengan *ism nakirah* (menjadi *ismlâ*) dan lafazh *lâ* tidak berulang-ulang.

Contoh: لاَ رَجُلَ فِي الدَّارِ = tidak ada lelaki di rumah

لاَ كَاذِبَ مَمْدُوْحٌ = tidak ada pendusta yang dipuji

لاَ صَالِحَ خَاسِرٌ = tidak ada orang sholeh yang merugi

Ketentuan-ketentuan untuk *ism lâ*, yaitu:

1. Jika *ism lâ* berupa *ism nakirah*, maka dianggap *mabniy* dan dibaca tanpa *tanwin*.

   Contoh: لاَ رَجُلَ فِي الدَّارِ = tidak ada lelaki dirumah

2. Jika *ism lâ* berupa *ism nakirah* dan *lâ*-nya diulang (disebut dua kali), maka boleh *mabniy* dan boleh *marfu'*.

   Contoh: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

   لَا رَجُلَ فِي الدَّارِ وَلاَ اِمْرَأَةَ لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلاَ اِمْرَأَةٌ

3. Jika *ism lâ* berupa *ism ma'rifat*, maka harus *marfu'* dan *lâ*-nya harus diulang.

   Contoh: لاَ الزَّوْجُ فِي الْبَيْتِ وَلاَ الزَّوْجَةُ

4. Jika antara *lâ* dan *ism*nya terpisah, maka harus *marfu'* dan harus diulang *lâ*-nya.

   Contoh: لاَ فِي الْمَسْجِدِ إِمَامٌ وَلَا مَأْمُوْمٌ

2.2.7.3 Objek (*Object*/ مفعول به)

Objek atau dalam bahasa Arab disebut *maf'ul bih* adalah fungsi gramatikal yang ada pada kalimat atau klausa yang dihubungkan dengan penerima atau tujuan perbuatan (Crystal dalam Kuswardono 2013:26). Objek merupakan konstituen yang kalimat yang kehadirannya dituntun oleh predikat yang berupa verba transitif apada kalimat aktif. Oleh karena itu objek dapat disebut sebagai bagian dari verba yang menjadi predikat (Chaer dalam Kuswardono 2013:26). Objek biasanya berupa kategori nomina atau frasa nominal (Alwi dalam Kuswardono 2013:26).

Menurut Anwar (2013:126) *maf'ul bih* adalah *ism manshub* yang menjadi sasaran perbuatan (*objek*). Sedangkan menurut Zakaria (2004:122) *maf'ul bih* yaitu *ism* yang menunjukkan kepada objek penderita. *Maf'ul bih* dikenai pekerjaan *fa'il* baik secara *isbat* maupun *manfiy*.

Contoh: كَتَبَ الْوَلَدُ الدَّرْسَ = anak itu telah menulis pelajaran

شَرِبَتْ مَرْيَمُ اللَّبَنَ = Maryam telah minum susu

Maf'ul bih terbagi menjadi dua, yaitu:

1. ظاهر , *maf'ul bih* yang terdiri dari *ism dhahir*.

   Contoh: ضَرَبَ عَلِيٌّ كَلْبًا = Ali memukul anjing

   يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ قُرْأَنًا = Muhammad sedang membaca Quran

2. ضمير, *maf'ul bih* yang terdiri dari *ism dlamir*.

   Contoh: سَأَلْتُكَ = aku bertanya kepadamu

   أَمَرْتُهُمْ = aku perintahkan kepada mereka

2.2.7.4 Komplemen/Pelengkap (*Complement*/ تـكـمـلـة)

Komplemen atau dalam bahasa Arab disebut *takmilah* atau *fadhlah* (فـضـلـة) adalah bagian dari predikat verbal yang menjadikan predikat itu menjadi lengkap. Keberadaan komplemen bukan ditentukan oleh faktor ketransitifan verba yang menjadi predikat, melainkan oleh faktor keharusan untuk melengkapi predikat (Chaer dalam Kuswardono 2013:27). Komplemen biasanya berupa kategori nomina, frase nominal, adjektiva, frase adjektiva (Kridalaksana dalam Kuswardono 2013:27).

Fungsi sintaksis *fadhlah* diisi oleh fungsi semantis *tamyiz* (*specivicative*), *haal* (*circumtantial*), *al maf'ul liajlih* (*causal patient*), *al maf'ul muthlaq* (*absolute patient*), *al maf'ul ma'ah* (*concomitant patient*) dan *'umdah* (klausa terikat) (Wahab dalam Kuswardono 2013:8).

1. *Mashdar* (*Infinitive*)

Mashdar adalah *ism manshub* yang dalam *tashrifan fi'il* jatuh pada urutan ketiga (Anwar 2013:132). *Mashdar* disebut juga *maf'ul muthlaq*, yaitu *ism* yang berfungsi sebagai penguat suatu perbuatan, menjelaskan bilangannya, atau menjelaskan macamnya.

Contoh: نَـظَرْتُ نَـظْرًا = saya melihatnya betul-betul melihat

أَكَـلْتُ أَكْـلَـةً = saya makan satu kali suap

ضَرَبْـتُ ضَرْبًـا شَدِيْـدًا = saya memukul dengan pukulan yang keras

Mashdar terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. لـفـظـي , *mashdar* yang *lafazh mashdar* dan *lafazh fi'il*nya sama.

   Contoh: جَـلَـسْتُ جُـلُـوْسًـا = aku duduk betul-betul duduk

قُمْتُ قِيَامًا = aku berdiri betul-betul berdiri

2. معنوي , *mashdar* yang *lafazh mashdar* dan *lafazh fi'il*nya tidak sama tetapi bermakna sama.

Contoh: جَلَسْتُ قُعُوْدًا = saya duduk betul-betul duduk

قُمْتُ وُقُوْفًا = saya berdiri betul-betul berdiri

2. *Hâl* (*Status*)

Menurut Isma'il (2000:143) *hâl* yaitu *ism nakirah manshub* yang menjelaskan tingkah/keadaan *fa'il* atau *maf'ul bih* atau keduanya sekaligus saat terjadinya suatu perbuatan. Untuk mengetahui *hâl* dapat menggunakan *lafazh* yang sekiranya tepat sebagai jawaban dari pertanyaan "bagaimana". Di antara syarat *hâl* yaitu hendaklah terdiri dari *ism nakirah*, sedangkan pelakunya (صَاحِبُ الْحَال) pasti terdiri dari *ism ma'rifat* (Zakaria 2004:138).

Contoh: جَاءَ مُحَمَّدٌ رَاكِبًا = Muhammad datang dengan berkendaraan

صَلَّى عَلِيٌّ جَالِسًا = Ali shalat sambil duduk

أَكَلَ الْوَلَدُ قَائِمًا = anak itu makan sambil berdiri

Hâl dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Mufrad*; *hâl* yang terdiri dari kalimat tunggal, baik *mutsanna* atau *jama'*

Contoh: صَلَّى الْوَلَدُ جَالِسًا = anak itu shalat sambil duduk

صَلَّى الْوَلَدَانِ جَالِسَيْنِ = kedua anak itu shalat sambil duduk

صَلَّى الْأَوْلَادُ جَالِسِيْنَ = anak-anak itu shalat sambil duduk

2. *Murakkab*; *hâl* yang terdiri dari *jumlah*, baik *jumlah ismiyyah* atau *fi'liyyah*

Contoh: جَاءَ الْوَلَدُ يَبْكِيْ = anak itu datang sambil menangis

جَاءَ عَلِيٌّ يَمْشِيْ = Ali datang dengan jalan kaki

لاَ تَشْرَبْ وَأَنْتَ قَائِمٌ = janganlah minum sambil berdiri

3. *Tamyiz* (*Distinctive*)

Tamyiz adalah *ism* yang disebut setelah *ism*/keadaan yang *mubham* (samar) dan berfungsi untuk menjelaskan kesamaran *lafazh* tersebut (Zakaria 2004:141).

Contoh: اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ كِتَابًا = aku membeli dua puluh kitab

اِشْتَرَيْتُ كِيْلُوْغَرَامًا رُزًّا = aku membeli satu kilogram beras

Isma'il (2000:147) menyebutkan bahwa *tamyiz* dibagi menjadi lima, yaitu:

1. *Tamyiz* yang menyatakan timbangan

   Contoh: اِشْتَرَيْتُ دِرْهَمًا فِضَّةً = aku telah membeli satu dirham emas

2. *Tamyiz* yang menyatakan sukatan atau takaran

   Contoh: بَاعَ الْفَلَّاحُ لِتْرًا أَرُزًّا = petani itu menjual satu liter padi

3. *Tamyiz* yang menyatakan bentuk ukuran

   Contoh: بَاعَنِيْ التَّاجِرُ مِتْرًا قُمَاشًا = pedagang itu menjual satu meter kain kepadaku

4. *Tamyiz* yang menyatakan bilangan

   Contoh: السَّنَةُ اِثْنَا عَشَرَ شَهْرًا = dalam satu tahun ada dua belas bulan

5. *Tamyiz Nisbat*; yaitu *tamyiz* yang tersirat, artinya tidak disebutkan *mumayyaz*nya secara tegas, namun kalimat itu membutuhkan *tamyiz*.

   Contoh: أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا = aku lebih banyak darimu hartanya

حَسُنَ عَلِيٌّ وَجْهًا = Ali tampan wajahnya

4. *Maf'ul Min Ajlih* (*Causative Object*)

Maf'ul min ajlih yaitu *ism* yang berfungsi untuk menjelaskan sebab atau motif terjadinya perbuatan. *Maf'ul min ajlih* disebut juga *maf'ul lah* (Isma'il 2000:129).

Contoh: صَلَّيْتُ إِيْمَانًا بِاللهِ = aku shalat karena iman kepada Allah

أَتَيْتُ الْمَدْرَسَةَ رَغْبَةً فِي الْعِلْمِ = aku datang ke sekolah karena mencintai ilmu

زُرْتُ عَلِيًّا حُبًّا لَهُ = aku berkunjung kepada Ali karena cinta padanya

ضَرَبْتُ الْوَلَدَ تَأْدِيْبًا لَهُ = aku memukul anak karena bermaksud untuk mendidiknya

Ketentuan-ketentuan untuk *maf'ul min ajlih* adalah sebagai berikut:

1. *Maf'ul min ajlih* harus senantiasa menggunakan *mashdar*
2. *Maf'ul min ajlih* harus terdiri dari perbuatan yang berhubungan dengan hati
3. Untuk mencari *maf'ul min ajlih* dapat digunakan kata tanya "mengapa".

5. *Maf'ul Ma'ah* (*Object of Accompaniment*)

Maf'ul ma'ah ialah *ism manshub* yang dinyatakan untuk menjelaskan dzat yang menyertai perbuatan pelakunya (Anwar 2013:156). Sedangkan menurut Ismail (2000:130) *maf'ul ma'ah* yaitu *ism* yang jatuh sesudah "*wawu ma'iyah*" yang artinya "bersama", untuk menunjukkan sesuatu yang terjadi bersamaan dengannya.

Contoh: جَاءَ الْأَمِيْرُ وَالْجَيْشَ = pemimpin beserta bala tentaranya telah datang

وَاسْتَوَى الْمَاءُ وَالْخَشَبَةَ = air itu telah merata bersama kayu

2.2.7.5 Keterangan (*Adjunct*/مستلحق)

Keterangan atau dalam bahasa Arab disebut *mustalhaq* merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah tempatnya. Keterangan umumnya berkategori frasa nomina, frasa preposisional, atau frasa adverbal (Alwi dalam Kuswardono 2013:27) yang dipakai untuk meluaskan atau membatasi makna subjek atau predikat dalam klausa. Menurut Kridalaksana (dalam Kuswardono 2013:28-29) fungsi keterangan dapat dikelompokkan menjadi 17, yaitu keterangan akibat, keterangan alasan, keterangan alat, keterangan asal, keterangan kualitas, keterangan kuantitas, keterangan modalitas, keterangan perlawanan, keterangan peserta, keterangan perwatasan, keterangan objek, keterangan sebab, keterangan subjek, keterangan syarat, keterangan tempat, keterangan tujuan, dan keterangan waktu.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang *ism ghayru munsharif*. Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif dan menggunakan desain penelitian studi pustaka (*library research*).

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran hasilnya (Arikunto 2010:27). Pendapat lain datang dari Moleong (2010:6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif sebab data yang dibahas dan dikumpulkan dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi berupa kata-kata yang merupakan *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah*.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed 2004:3). Dalam penelitian ini peneliti mengambil referensi

berdasarkan pada sumber-sumber yang tertulis, baik itu dari buku-buku yang terkait dengan sintaksis, khususnya tentang *ism ghayru munsharif* maupun dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang sintaksis.

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang termasuk *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Dan selanjutnya data ini disebut juga sebagai objek formal dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini hanya meliputi sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, karena dianggap representatif, artinya sumber data tersebut dapat mewakili data yang dibutuhkan. Dan selanjutnya data ini disebut sebagai objek material dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti memilih buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* sebagai bahan sekaligus sumber penelitian. Buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* merupakan salah satu karangan Dr. Jawdat Rikabi (Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Damaskus pada masanya) yang terdiri dari

268 halaman. Buku yang digunakan oleh peneliti ini diterbitkan oleh “Darul Fikri”, Damaskus-Syuriah pada tahun 1968.

Buku ini berisi kumpulan teori yang dipersembahkan khususnya untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah di Universitas Damaskus sebagai bekal bagi mereka yang sedang menyiapkan dirinya agar menjadi pendidik yang mahir dan ahli dalam mengajar bahasa dan sastra Arab di sekolah-sekolah tingkat dasar maupun tingkat lanjut dan umumnya ditujukan kepada seluruh calon pendidik bahasa Arab di jagad raya ini.

Buku ini terdapat 3 bagian dan masing-masing bagian ini tediri dari beberapa bab. Bagian *pertama*, berisi tentang bahasa Arab, pertumbuhannya, dan keistimewaannya, perkembangan metode-metode bahasa Arab dan bagaimana persiapan seorang pendidik bahasa Arab. Bagian *kedua*, berisi tentang teknik-teknik mengajar cabang-cabang bahasa Arab dan dilengkapi dengan contoh-contoh rencana praktik mengajar baik untuk sekolah tingkat dasar maupun tingkat lanjut. Sedangkan bagian *ketiga*, berisi tentang kesigapan pembelajar dalam berbahasa Arab.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2010:309) ada empat teknik dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Teknik yang

digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa *ism ghayru munsharif* pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, karena data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa dokumen. Yaitu diawali dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, artinya peneliti mendokumentasikan beberapa *ism ghayru munsharif* yang terdapat pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah*.

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menemukan *ism-ism ghayru munsharif* yang terdapat pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah*.
2. Memberi tanda Chek-List pada *ism ghayru munsharif* berdasarkan *illat*nya kemudian mencatatnya pada kartu data.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau disebut juga alat penelitian merupakan media yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian sehingga dapat mempermudah dan membantu peneliti untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu data dan lembar rekapitulasi. Kartu data berguna untuk mengumpulkan dan mengelompokkan data yang mengandung objek kajian penelitian tersebut. Kartu data pada penelitian ini digunakan untuk menyaring dan mengelompokkan *ism-ism* yang termasuk *ism ghayru munsharif*.

Berikut adalah contoh format instrumen yang berbentuk kartu data yang bersumber pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah*.

Tabel 3.1 Contoh Format Kartu Data

No. KD: 01	**Hal:** 05	**Bab:** تقديم للطبعة الجديدة	**Baris:** 01
Konteks Data	لقد زاد الاهتمام بتعليم اللغة العربية في مختلف **مراحل** التدريس،		
Terjemah	Perhatian untuk mempelajari bahasa Arab di berbagai tingkatan semakin bertambah,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai مضاف إليه (*mudlâf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata مراحل dalam konstruksi مختلف مراحل التدريس merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* yaitu berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia tetap ditandai dengan *kasrah* karena berstatus *jar* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *kalimah* التدريس dan ia berupa *jama' taksir*.		

Ketrangan:

1. Nomor KD/Hal./Bab/Baris, merupakan urutan kartu dan letak di mana data berupa *ism ghayru munsharif* ditemukan.
2. Konteks data, merupakan kumpulan kalimat yang di dalamnya mengandung *ism ghayru munsharif.*
3. Terjemah, merupakan arti dari kalimat yang di dalamnya mengandung *ism ghayru munsharif.*

4. Data, merupakan *ism* yang termasuk *ism ghayru munsharif.*

6. Jenis, merupakan jenis dari *ism ghayru munsharif* yang ditemukan pada buku *Thuruqu Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah*.

7. Fungsi, merupakan fungsi dari *ism ghayru munsharif* tersebut dalam kalimat.
8. Penanda gramatikal, merupakan penanda gramatikal dari *ism ghayru munsharif* sesuai fungsinya dalam kalimat.
9. Analisis, merupakan hasil analisis dari berbagai *ism ghayru munsharif* yang ditemukan pada buku *Thuruqu Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah*.

Lembar rekapitulasi berfungsi untuk merekap data yang sudah terkumpul, kemudian dikategorikan dan menyeleksi data yang akan digunakan dalam penelitian.

Berikut merupakan format instrumen yang berbentuk lembar rekapitulasi yang bersumber dari buku *Thuruqu Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah*.

Tabel 3.2 Lembar Rekapitulasi Jenis *Ism Ghayru Munsharif*

No.	**Jenis *Ism ghayru munsharif***	**No. KD**	**Jumlah**
1.	Satu *Illat*		
2.	Dua *Illat*		
Total			

Tabel 3.3 Lembar Rekapitulasi Fungsi *Ism Ghayru Munsharif*

No.	Fungsi *Ism ghayru munsharif*		No. KD	Jumlah
1.	Subjek (*Musnad Ilaih*)	*Mubtada'*		
		Fâ'il		
		Naibul Fâ'il		
		Ism Kâna Waakhawâtuhâ		
		Ism Inna Waakhâwâtuhâ		
		Ism Lâ		
2.	Predikat (*Musnad*)	*Khabar Mubtada'*		
		Khabar Kâna Waakhawâtuhâ		
		Khabar Inna Waakhawâtuhâ		
3.	Objek (*Maf'ul Bih*)			
4.	Komplemen (*Takmilah/ Fadhlah*)	*Tamyiz*		
		Hâl		
		Maf'ul Min Ajlih		
		Mashdar		
		Maf'ul Ma'ah		
5.	Keterangan (*Mustalhaq*)			
Total				

Tabel 3.4 Lembar Rekapitulasi Penanda Gramatikal pada *Ism Ghayru Munsharif*

No.	Penanda Gramatikal *Ism ghayru munsharif*	No. KD	Jumlah
1.	*Dlammah*		
2.	*Fathah*		
3.	*Kasrah*		
4.	*Dlammah Muqaddarah*		
5.	*Fathah Muqaddarah*		
6.	*Kasrah Muqaddarah*		
Total			

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh (Sugiyono 2012:335). Melalui kegiatan analisis inilah data yang

dikumpulkan menjadi lebih bermakna. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Metode distribusional atau metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari data yang diteliti. Adapun teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur dan bagian-bagian atau unsur-unsur itu dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud (Kesuma 2007:54-55).

Menurut Mile dan Huberman (dalam Ainin 2010:134) dalam menganalisis data langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan pengecekan (pemeriksaan kembali) catatan lapangan.
2. Reduksi data, dalam hal ini peneliti memilah dan memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang relevan akan dianalisis, sedangkan data yang kurang relevan akan disisihkan (tidak dianalisis).
3. Penyajian data setelah reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data yang meliputi: (a) identifikasi, (b) klasifikasi, (c) penyusunan, (d) penjelasan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh, dan (e) pemaknaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kata-kata pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*

2. Memilih kata yang termasuk *ism ghayru munsharif* berdasarkan *illat*nya.
3. Kata-kata tersebut dicatat dalam kartu data untuk dianalisis kemudian direkap pada lembar rekapitulasi data.
4. Peneliti menyimpulkan tentang hasil penelitian tentang *ism ghayru munsharif* pada buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.*

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan studi analisis *ism ghayru munsharif* dalam buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah.* Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dismpulkan bahwa dalam buku *Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah* peneliti menemukan sekitar 1500 data *ism ghayru munsharif* namun karena jumlah data terlalu banyak, maka peneliti hanya mengambil 120 data dari data tersebut. Dari 120 data tersebut, peneliti menemukan 75 data *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* dan 45 data *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat.* Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: 17 data berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah,* 7 data berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits maqshurah,* 51 data berupa *shighat muntahal jumu',* 7 data berupa *ism 'alam* dan berbentuk *muannats*, 14 data berupa *ism 'alam* dan *'ajam,* 1 data berupa *ism 'alam* dan mengikuti *wazan fi'il,* 4 data berupa *ism 'alam* dan diakhiri *alif nun*, 18 data berupa *ism shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أفعل", dan 1 data berupa *ism shifat* dan *'adl.*

Fungsi *ism ghayru munsharif* terdiri atas 19 data *ism ghayru munsharif* yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), 29 data berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), 26 data berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), 8 data berfungsi sebagai komplemen (*takmilah/fadhlah*), dan 38 data berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*). Fungsi sebagai predikat (*musnad*) terdiri atas 8 data berfungsi

sebagai *khabar mubtada'*, 8 data berfungsi sebagai *khabar kana waakhawatuha*, dan 3 data berfungsi sebagai *khabar inna waakhawatuha*. Fungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*) terdiri atas 11 data berfungsi sebagai *fa'il*, 1 data berfungsi sebagai *naibul fa'il*, 10 data berfungsi sebagai *mubtada'*, 5 data berfungsi sebagai *ism inna waakhawatuha*, dan 2 data berfungsi sebagai *ism la*. Fungsi sebagai komplemen (*takmilah/fadhlah*) terdiri atas 1 data berfungsi sebagai *maf'ul muthlaq*, 1 data berfungsi sebagai *hal*, 1 data sebagai *mudlaf*, 2 data sebagai *majrur* dengan huruf *jar*, 3 data sebagai *ma'thuf*.

Penanda gramatikal pada *ism ghayru munsharif* terdiri atas 16 data ditandai dengan *dlammah*, 45 data ditandai dengan *fathah*, 51 data ditandai dengan *kasrah*, 3 data ditandai dengan *dlammah muqaddarah*, 3 data ditandai dengan *fathah muqaddarah*, dan 2 data ditandai dengan *kasrah muqaddarah*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca dan pembelajar bahasa Arab agar mampu memahami dan meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam hal penguasaan kaidah bahasa Arab yang berhubungan dengan *ism ghayru munsharif* (*diptote*) yaitu:

1. Bagi mahasiswa bahasa Arab hendaknya selalu mempelajari dan mendalami bahasa Arab dan kaidah bahasanya karena hal ini sangat penting untuk memahami teks Arab dan menulis bahasa Arab.

2. Dilakukan penelitian lanjutan untuk memahami kaidah tentang *ism ghayru munsharif* sebab masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

Ainin, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera.

Anwar, Moh. 1995. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al Ajurumiyyah dan'Imrithy Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik).* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses).* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

El-Dahdah, Antonie. 2001. Mu'jam *Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah Al-'Alamiyyah.* Beirut: Maktabah Lubnan Nasyirun.

Ibnu 'Aqil, Bahauddin 'Abdullah. 2009. *Terjemahan Alfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang:Egaacitya.

Kesuma, Tri Mastoyo, 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibook.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kuswardono, Singgih. 2013. Handout *Muqoddimah Fii 'Ilmi Nahwu*. Universitas Negeri Semarang.

Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya.

Rifa'i, Ilyas. 2012. *Pokok-pokok Ilmu Sharaf*. Bandung: Fajar Media.

_____. 2013 a. *Gramatika Arab Dasar*. Bandung: Fajar Media.

_____. 2013 b. *Pandai Berbahasa Arab*. Bandung: Fajar Media.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Zakaria, A. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis: Sistem Belajar 40 Jam*. Garut: Ibn Azka Press.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi Dialek Geografi & Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

الأنصاري، الإمام أبي محمد عبد الله جمال الدين ابن هاشم . ١٩٩٤. *أوضح المسالك إلى ألفية ابن مالك* . بيروت: الدار النموذجية

ابن مالك، جمال الدين محمد بن عبد الله. بدون السنة. *شرح ابن عقيل*. سورابايا: نور الهدى.

إسماعيل، محمد بكر. ٢٠٠٠. *قواعد النحو بالأسلوب العصر*. قاهرة: دار المنار.

الغلاييني، مصطفى. ٢٠٠٦. *جامع الدروس العربية*. بيروت: دار الكتب العلمية.

الهاشمي، سيد أحمد. ٢٠٠٧. *القواعد الأساسية للغة العربية*. بيروت: دار الكتب العلمية.

نعمة، فؤاد. *ملخص قواعد اللغة العربية*. دمشق: دار الحكمة

b. Skripsi

Akbar, Taufik. 2013. “Analisis Sintaksis Ism Marfu’ dalam Naskah Qira’ah pada Buku Al-Arobiyyah Lin Nasyi’in jilid 4”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Mujiyanto. 2012. “Analisis Sntaksis Frasa Non Verba dalam Buku Al Arobiyah Lin Nasyiin Jilid 3”. *Skripsi*.Universitas Negeri Semarang.

Rochbani, Ita Triyas Nur. 2013. “Majrurat Al-Asma (Kasus Genetif) dalam Surat Yasin”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Surayya, Naili. 2013. “Na’at Man’ut dalam Buku Al Akhlaq Li Al Banin Juz 1 Karya Umar Bin Ahmad Baraja (Stidi Analisis Sintaksis)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

KARTU DATA

No. KD: 01	**Hal:** 05	**Bab:** تقديم للطبعة الجديدة	**Baris:** 01
Konteks Data	لقد زاد الاهتمام بتعليم اللغة العربية في مختلف **مراحل** التدريس،		
Terjemah	Perhatian untuk mempelajari bahasa Arab di berbagai tingkatan semakin bertambah,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai مضاف إليه (*mudlâf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata مراحل dalam konstruksi مختلف مراحل التدريس merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* yaitu berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia tetap ditandai dengan *kasrah* karena berstatus *jar* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *kalimah* التدريس dan ia berupa *jama' taksir*.		

No. KD: 02	**Hal:** 05	**Bab:** تقديم للطبعة الجديدة	**Baris:** 04
Konteks Data	وعندما صدرت الطبعة **الأولى** لهذا الكتاب أحببت من خلاله أن أرشد طلابنا والدراسين إلى أنجع السبل		
Terjemah	Ketika cetakan yang pertama dari buku ini terbit, saya termotivasi memberi bimbingan kepada para siswa dan pengajar untuk menuju ke jalan yang lebih bermanfaat		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث المقصورة في اخره (*ism* yang diakhiri *alif ta'nits maqshurah*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai *na'at* dari *fa'il*		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ) yang dikira-kirakan**		
Analisis	Kata الأولى dalam konstruksi الطبعة الأولى merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits maqshurah* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih),* ia menempati peran sebagai *na'at.* Ia mengikuti *ism* sebelumnya yaitu الطبعة yang berstatus *rafa'* (berfungsi sebagai *fa'il*) sehingga ia juga berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah,* namun *dlammah* tersebut tidak nampak jelas, melainkan hanya dikira-kirakan karena ia berupa *ism maqshur*.		

No. KD: 03	**Hal:** 05	**Bab:** تقديم للطبعة الجديدة	**Baris:** 08
Konteks Data	فأصبح في حلته الجديدة **أكثر** قربا للدقة والمنفعة.		
Terjemah	Sehingga buku *Thuruqu Tadris Al-lughah Al-arabiyyah* dalam edisi yang baru ini semakin baik dan bermanfaat.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/ Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Predikat (*Musnad)* sebagai خبر أصبح (*khabar*nya أصبح)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أكثر dalam konstruksi أكثر قربا merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai predikat (*musnad),* ia menempati peran sebagai *khabar*nya أَصْبَحَ. Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *ism mufrad*.		

No. KD: 04	**Hal:** 06	**Bab:** المقدمة	**Baris:** 03
Konteks Data	ليصبحوا مدرسين مؤهلين لتدريس اللغة العربية وأدبها في **المدارس** الإعدادية والثناوية.		
Terjemah	Agar para mahasiswa fakultas Tarbiyah menjadi pendidik bahasa dan sastra Arab yang berkompeten baik di sekolah dasar maupun menengah.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq), majrur* dengan "فِيْ"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata المدارس dalam konstruksi المدارس الإعدادية merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq),* ia *majrur* dengan huruf *jar* "فِيْ". Ia berstatus *jar* dan tetap ditandai dengan *kasrah* karena ia didahului dengan ال dan ia berupa *jama' taksir.*		

No. KD: 05	**Hal:** 06	**Bab:** المقدمة	**Baris:** 06
Konteks Data	كما أفدت مما ألف في هذا الموضوع من كتب عديدة ودراسات جمة ولا سيما كتاب "الموجه الفني" للأستاذ عبد العليم **إبراهيم**		
Terjemah	Sebagaimana yang telah kami ambil dari beberapa buku dan jurnal tentang tema ini, termasuk buku "*Al-Muwajjih Al-Fanniyy*" karangan ustadz 'Abdul 'Alim Ibrahim		
Jenis	***~~Satu Illat~~/ Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam* dan *'ajam*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai *mudlâf ilaih*		
Penanda gramatikal	***Fathah*** **(َ)**		
Analisis	Kata إبراهيم dalam konstruksi عبد العليم إبراهيم merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan '*ajam* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *ism mufrad* dan tidak didahului ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 06	**Hal:** 06	**Bab:** المقدمة	**Baris:** 09
Konteks Data	جعلت القسم الأول منه في نشأة اللغة العربية وخصائصها وتطور **مناهجها** وفي إعداد مدرسها،		
Terjemah	Bagian pertama (yaitu) tentang munculnya bahasa Arab, karakteristik dan perkembangan metode-metodenya, serta apa saja persiapan bagi para pendidiknya,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*) sebagai مضاف إليه (*mudlâf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah*** **(ِ)**		
Analisis	Kata مناهج dalam konstruksi وتطور مناهجها merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* sebab ia di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain, yaitu *ism dlamir* ها yang kembali kepada اللغة العربية .		

No. KD: 07	**Hal:** 06	**Bab:** المقدمة	**Baris:** 11
Konteks Data	وجعلت القسم الثاني في **أساليب** تدريس فروع اللغة العربية،		
Terjemah	Pada bagian kedua (yaitu) tentang teknik-teknik mengajar cabang bahasa Arab		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*), *majrur* dengan "في"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata أساليب dalam konstruksi في أساليب تدريس merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia *majrur* dengan "في". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain, yaitu *kalimah* تدريس .		

No. KD: 08	**Hal:** 06	**Bab:** المقدمة	**Baris:** 18
Konteks Data	ولكنني أرجو أن تكون هذه الصفحات التي أضعها بين أيدي طلابنا و**زملائنا** المدرسين نواة صالحة لتبادل الرأي ومتابعة البحث والتجربة،		
Terjemah	Tetapi saya berharap beberapa halaman yang saya suguhkan kepada para mahasiswa dan teman-teman saya yang menjadi pendidik dapat menjadi niatan baik untuk bertukar pikiran dan diskusi,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata زملاء dalam konstruksi وزملائنا المدرسين merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf.* Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu طلاب yang berstatus *jar* (berfungsi sebagai *mudlaf ilaih*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena ia di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain, yaitu *ism dlamir* نا yang kembali kepada si pengarang.		

No. KD: 09	**Hal:** 09	**Bab:** وظيفة اللغة	**Baris:** 01
Konteks Data	إن للغة وظيفة **كبرى** في حياة الفرد،		
Terjemah	Bahasa mempunyai peran yang sangat besar bagi kehidupan seseorang,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث المقصورة في اخره (*ism* yang diakhiri *alif ta'nits maqshurah*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih)* sebagai *na'at* dari *ism inna*		
Penanda gramatikal	***Fathah* (ُ) yang dikira-kirakan**		
Analisis	Kata كبرى dalam konstruksi وظيفة كبرى merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits maqshurah* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih),* ia menempati peran sebagai *na'at (sifat).* Ia mengikuti *ism* sebelumnya yaitu وظيفة yang berstatus *nashab* (berfungsi sebagai *ism*nya إن) sehingga ia juga berstatus *nashab.* Ia ditandai dengan *fathah,* namun *fathah* tersebut tidak nampak jelas melainkan hanya dikira-kirakan karena ia berupa *ism maqshur*.		

No. KD: 10	**Hal:** 09	**Bab:** وظيفة اللغة	**Baris:** 05
Konteks Data	واللغة تهيئ للفرد فرصا كثيرة للانتفاع بأوقات الفراغ عن طريق القراءة التي تجعله يطل من خلالها على العالم فتزيد من **معارفه** وإنتاجه الفكري،		
Terjemah	Bahasa banyak memberikan kesempatan untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca sehingga menjadikannya bertambah pengetahuan dan pola berfikirnya.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*), *majrur* dengan "من"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (َ)**		
Analisis	Kata معارف dalam konstruksi من معارفه merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia *majrur* dengan "من". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *dlamir* ه yang kembali kepada الفرد .		

No. KD: 11	**Hal:** 09	**Bab:** وظيفة اللغة	**Baris:** 11
Konteks Data	وباللغة يستطيع أن ينقل المعرفة من فرد إلى **آخر** ومن جيل إلى جيل.		
Terjemah	Dan dengan bahasa kita dapat mentransfer pengetahuan dari satu individu ke individu yang lain bahkan dari satu suku bangsa ke suku bangsa yang lain.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة مع العدل (*ism shifat* dan ‘*udl*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "إلى"		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata آخر dalam konstruksi إلى آخر merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan ‘*udl* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan "إلى". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *ism mufrad* dan tidak didahului ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 12	**Hal:** 09	**Bab:** وظيفة اللغة	**Baris:** 13
Konteks Data	وهي سلاح الفرد في مواجهة كثير من **المواقف** التي الكلام أو الاستماع أو الكتابة أو القراءة،		
Terjemah	Bahasa adalah senjata individu dalam menghadapi berbagai situasi, senjata itu adalah *kalam* (berbicara), *istima’* (menyimak), *kitabah* (menulis), atau *qira’ah* (membaca).		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu’*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "من"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata المواقف dalam konstruksi كثير من المواقف merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu’* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan "من". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama’ taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 13	**Hal:** 09	**Bab:** وظيفة اللغة	**Baris:** 17
Konteks Data	فالخطب والمقالات والنشرات والإذاعة كلها **وسائل** لغوية للدعاية التي أصبح لها شأن خطير في حياة الإنسانية.		
Terjemah	Pidato, makalah, berita, dan radio merupakan media lingual untuk berdakwah yang dapat mendatangkan bahaya bagi hidup manusia.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Predikat (*musnad*) sebagai *khabar mubtada'*		
Penanda gramatikal	***Dlammah*** **(ُ)**		
Analisis	Kata وسائل dalam konstruki وسائل لغوية merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai predikat (*musnad)*, ia menempati peran sebagai *khabar mubtada'*. Ia berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah* karena ia berupa *jama' taksir* dan tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 14	**Hal:** 10	**Bab:** وظيفة اللغة	**Baris:** 13
Konteks Data	وقد نشأ عن هذه النظرة القديمة كثير من الأخطاء يرجع بعضها إلى المناهج الدراسية وبعضها إلى **طرائق** التدريس،		
Terjemah	Pada teori klasik ini banyak terjadi kesalahan baik pada kurikulum maupun pada metode pengajaran,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mstalhaq*), *majrur* dengan *"إلى"*		
Penanda gramatikal	***Kasrah*** **(ِ)**		
Analisis	Kata طرائق dalam konstruksi إلى طرائق التدريس merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan *"إلى"*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu التدريس .		

No. KD: 15	**Hal:** 10	**Bab:** وظيفة اللغة	**Baris:** 17
Konteks Data	فنشأ عن ذلك مناهج تحتوي على مجموعة من متن اللغة يحفظها **التلاميذ**،		
Terjemah	maka dari itu munculah kurikulum yang mencakup kumpulan esensi bahasa yang dijaga oleh para siswa,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai *fa'il*		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata التلاميذ dalam konstruksi يحفظها التلاميذ merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *fa'il*. Ia berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال **.**		

No. KD: 16	**Hal:** 11	**Bab:** وظيفة اللغة	**Baris:** 03
Konteks Data	أما تربية الحديثة فقد نظرت إلى اللغة نظرة **أخرى**،		
Terjemah	sedangkan pendidikan modern memandang bahasa sesuai dengan teori lain,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث المقصورة في اخره (*ism* yang diakhiri *alif ta'nits maqshurah*)	
Fungsi	Komplemen (*takmilah*) sebagai *na'at* dari *maf'ul muthlaq*		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ) yang dikira-kirakan**		
Analisis	Kata أخرى dalam konstruksi نظرة أخرى merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits maqshurah* dan berfungsi sebagai komplemen (*takmilah*), ia menempati peran sebagai *na'at (sifat).* Ia mengikuti *ism* sebelumnya yaitu نظرة yang berstatus *nashab* (berfungsi sebagai *maf'ul muthlaq*) sehingga ia juga berstatus *nashab.* Ia ditandai dengan *fathah* namun *fathah* tersebut tidak nampak jelas melainkan hanya dikira-kirakan karena ia berupa *ism maqshur*.		

No. KD: 17	**Hal:** 11	**Bab:** وظيفة اللغة	**Baris:** 10
Konteks Data	فيهتم بتدريب التلاميذ على الاستعمال اللغوي الصحيح لا بتحفيظهم **القواعد** والتعاريف والتقاسيم،		
Terjemah	maka melatih siswa untuk praktik menggunakan bahasa yang baik dan benar itu sangat penting, bukan dengan menghafal tata bahasa, definisi dan pembagian bahasa saja,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata القواعد dalam konstruksi لا بتحفيظهم القواعد merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*). Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 18	**Hal:** 11	**Bab:** وظيفة اللغة	**Baris:** 11
Konteks Data	فيهتم بتدريب التلاميذ على الاستعمال اللغوي الصحيح لا بتحفيظهم القواعد و**التعاريف** والتقاسيم،		
Terjemah	melatih siswa untuk praktik menggunakan bahasa yang baik dan benar itu sangat penting, bukan dengan menghafal tata bahasa, definisi dan pembagian bahasa,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata التعاريف dalam konstruksi القواعد والتعاريف والتقاسيم merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *ism* sebelumnya yaitu القواعد yang berstatus *nashab* (berfungsi sebagai *maf'ul bih*) sehingga ia juga berstatus *nashab*. Ia ditandai dengan *fathah* karena berbentuk *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 19	**Hal:** 13	**Bab:** أصل اللغة العربية ونشأتها وعوامل نموها وخصائصها	**Baris:** 09
Konteks Data	ويميل جمهورهم إلى أن مهد هذه الأمم كان في أرض **بابل**،		
Terjemah	kebanyakan dari mereka (sejarawan) lebih condong berpendapat bahwa tempat lahir kaum ini (kaum *Semit*) yaitu di tanah *Babil*,		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam 'ajam*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai مضاف إليه (*mudlâf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah*** **(َ)**		
Analisis	Kata بابل dalam konstruksi في أرض بابل merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu *ism* '*alam* dan '*ajam* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 20	**Hal:** 13	**Bab:** أصل اللغة العربية ونشأتها وعوامل نموها وخصائصها	**Baris:** 11
Konteks Data	ويميل جمهورهم إلى أن مهد هذه الأمم كان في أرض بابل، في **العراق**، ومن ثم انتشروا في شتى الأنحاء.		
Terjemah	kebanyakan dari mereka (sejarawan) lebih condong berpendapat bahwa tempat lahir kaum ini (kaum *Semit*) yaitu di tanah *Babil*, di Iraq, kemudian menyebar ke seluruh penjuru.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam 'ajam*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "في"		
Penanda gramatikal	***Kasrah*** **(ِ)**		
Analisis	Kata العراق dalam konstruksi في العراق merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu *ism* '*alam* dan '*ajam* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan "في". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena didahului dengan ال dan tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 21	**Hal:** 13	**Bab:** أصل اللغة العربية ونشأتها وعوامل نموها وخصائصها	**Baris:** 13
Konteks Data	ولا سيما أن **علماء** اللغات قد وجدوا في اللغة العربية عناصر قديمة جدا تمت إلى السامية الأم،		
Terjemah	Para ulama bahasa juga telah menemukan unsur-unsur bahasa Arab sejak dulu kala sampai masa kaum *Semit*,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai *ism inna waakhawâtuhâ*		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata علماء dalam konstruksi أن علماء اللغات قد وجدوا merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *ism*nya أن . Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* sebab ia berupa *jama' taksir.*		

No. KD: 22	**Hal:** 13	**Bab:** أصل اللغة العربية ونشأتها وعوامل نموها وخصائصها	**Baris:** 15
Konteks Data	ولا سيما أن علماء اللغات قد وجدوا في اللغة العربية **عناصر** قديمة جدا تمت إلى السامية الأم،		
Terjemah	Begitu pula para ulama ahli bahasa telah menemukan unsur-unsur yang sangat kuno pada bahasa Arab sampai pada kaum Semit,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata عناصر dalam konstruksi عناصر قديمة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia berfungsi sebagai *man'ut* (yang disifati). Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena berbentuk *jama' taksir* dan tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 23	**Hal:** 14	**Bab:** أصل اللغة العربية ونشأتها وعوامل نموها وخصائصها	**Baris:** 10
Konteks Data	منها قوله تعالى: «وَعَلَّمَ **آدَمَ** الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا»		
Terjemah	Diantaranya yaitu firman Allah: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya"		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam* dan *'ajam*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata آدَمَ dalam konstruksi وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan '*ajam* yang berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*). Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *ism mufrad* dan tidak didahului dengan ال **.**		

No. KD: 24	**Hal:** 14	**Bab:** أصل اللغة العربية ونشأتها وعوامل نموها وخصائصها	**Baris:** 15
Konteks Data	ومن الآخذين بهذا المذهب – أي مذهب أن اللغة العربية توفيق وإلهام – أبو الحسن الأشعري و**أحمد** بن فارس في كتابه "الصاحبي في فقه اللغة"		
Terjemah	Di antara ulama yang mengikuti *madzhab* ini (*madzhab* yang menganggap bahwa bahasa Arab merupakan taufiq dan ilham dari Allah) yaitu Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Ahmad bin Faris dalam bukunya "*Ash-Shahabiyy fi Fiqhi Al-Lughah*"		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم على وزن الفعل (*'alam* dan mengikuti *wazan fi'il*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata أحمد dalam konstruksi وأحمد بن فارس merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan mengikuti *wazan fi'il* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *ism* sebelumnya yaitu أبو الحسن yang berstatus *rafa'* (berfungsi sebagai *mubtada'*) sehingga ia juga berstatus *rafa'*. Ia ditandai dengan *dlammah* sebab berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 25	**Hal:** 15	**Bab:** أصل اللغة العربية ونشأتها وعوامل نموها وخصائصها	**Baris:** 10
Konteks Data	وأبحاث علماء اللغات اليوم انتهت إلى أن اللغة كائن حي خاضع **لقوانين** النشوء والنمو،		
Terjemah	Dan beberapa penelitian ulama-ulama bahasa di masa sekarang dengan hasil penelitian bahwa bahasa merupakan wujud nyata bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "اللام"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata قوانين dalam konstruksi لقوانين النشوء merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan huruf "اللام". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena berbentuk *jama' taksir* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *kalimah* النشوء.		

No. KD: 26	**Hal:** 16	**Bab:** أصل اللغة العربية ونشأتها وعوامل نموها وخصائصها	**Baris:** 19
Konteks Data	وقد ألغيت في الاستعمال منذ عهد بعيد وبقيت صورا جامدة في كتب اللغة و**المعاجم**،		
Terjemah	Kata-kata yang serupa tersebut telah dihapuskan sejak lama dan ditetapkan bentuk baku dalam kitab-kitab bahasa dan kamus-kamus,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata المعاجم dalam konstruksi في كتب اللغة والمعاجم merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu كتب yang berstatus *jar* (*majrur* dengan "في") sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena berbentuk *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 27	**Hal:** 17	**Bab:** أصل اللغة العربية ونشأتها وعوامل نموها وخصائصها	**Baris:** 06
Konteks Data	فكانت هناك لغة عرب الشمال أي لغة **عدنان**		
Terjemah	Ada bahasa Arab bagian utara yaitu bahasa ‘Adnan		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم بزيادة ألف ونون (*‘alam* dan mendapat tambahan *alif* dan *nun*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata عدنان dalam konstruksi لغة عدنان merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* ‘*alam* dan mendapat tambahan *alif* dan *nun* di akhir kalimat dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 28	**Hal:** 17	**Bab:** أصل اللغة العربية ونشأتها وعوامل نموها وخصائصها	**Baris:** 07
Konteks Data	وكانت هناك لغة عرب الجنوب أي لغة **قحطان**		
Terjemah	Ada juga bahasa Arab bagian selatan yaitu bahasa Qahthan		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم بزيادة ألف ونون (*‘alam* dan mendapat tambahan *alif* dan *nun*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata قحطان dalam konstruksi لغة قحطان merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* ‘*alam* dan mendapat tambahan *alif* dan *nun* di akhir kalimat dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena berbentuk *ism mufrad*.		

No. KD: 29	**Hal:** 17	**Bab:** أصل اللغة العربية ونشأتها وعوامل نموها وخصائصها	**Baris:** 08
Konteks Data	ثم أخذت هذه اللهجات تتقارب وتتوحد بتأثير اجتماع العرب في **مكة** واجتماعهم في الأسواق والمواسم،		
Terjemah	Kemudian dialek-dialek itu diambil yang mendekati dan menyatu dengan bekas perkumpulan orang-orang Arab di *Makkah* dan perkumpulan mereka di pasar-pasar dan di berbagai musim,		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم المؤنث (*'alam* dan berbentuk *muannats*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "في"		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata مكة dalam konstruksi في مكة واجتماعهم merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan berbentuk *muannats* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan "في". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena ia tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 30	**Hal:** 18	**Bab:** اللغة العربية لغة حبة	**Baris:** 03
Konteks Data	وفي القرون **الوسطى** كانت المؤلفات العربية في الفلسفة والطب والرياضيات مراجع يعتد بها لدى الأوربيين،		
Terjemah	Pada masa abad pertengahan banyak pengarang-pengarang Arab di bidang filsafat, kedokteran, dan matematika yang menjadi rujukan bagi orang-orang Eropa,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث المقصورة في اخره (*ism* yang diakhiri *alif ta'nits maqshurah*)	
Fungsi	Predikat (*musnad*) sebagai *na'at* dari *khabar mubtada'*		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ) yang dikira-kirakan**		
Analisis	Kata الوسطى dalam konstruksi وفي القرون الوسطى merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits maqshurah* dan berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *na'at*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu القرون yang berstatus *jar* sehingga ia juga berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia didahului dengan ال,		

	namun *kasrah* tersebut tidak nampak jelas melainkan hanya dikira-kirakan karena ia berupa *ism maqshur*.

No. KD: 31	**Hal:** 18	**Bab:** اللغة العربية لغة حبة	**Baris:** 04
Konteks Data	وفي القرون الوسطى كانت المؤلفات العربية في الفلسفة والطب والرياضيات **مراجع** يعتد بها لدى الأوروبيين،		
Terjemah	Pada masa abad pertengahan banyak pengarang-pengarang Arab di bidang filsafat, kedokteran, dan matematika yang menjadi rujukan bagi orang-orang Eropa,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Predikat (*musnad*) sebagai خبر كان (*Khabar*nya كان)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata مراجع dalam konstruksi مراجع يعتد بها merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *khabar*nya كان. Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *jama' taksir* dan tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 32	**Hal:** 18	**Bab:** اللغة العربية لغة حبة	**Baris:** 08
Konteks Data	وأنشئت **المجامع** اللغوية في العواصم العربية الكبرى وتعددت الجامعات،		
Terjemah	Dan bermunculan organisais-organisasi kebahasaan di ibu kota-ibu kota besar di Arab serta banyak perguruan tinggi.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai نائب الفاعل (*naibul fa'il*)		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata المجامع dalam konstruksi وأنشئت المجامع merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *naibul fa'il.* Ia berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 33	**Hal:** 22	**Bab:** الغرض من تدريس اللغة العربية في المدارس الثانوية	**Baris:** 15
Konteks Data	وبهذا يصبح **<u>أحسن</u>** تصرفا في الحياة وأرقى في سلوكه وفي عقليته وأكثر شعورا بحقوقه وواجباته.		
Terjemah	Dengan ini (belajar dari apa yang telah lalu) hidupnya akan semakin teratur, perilaku dan pengetahuannya akan semakin meningkat, dan perasaannya semakin bertambah.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ " (*ism shifat ashli* dan mengikuti *wazan* " أَفْعَلُ ")	
Fungsi	Predikat (*musnad*) sebagai خبر أصبح (*khabar*nya *"* أصبح *"*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أحسن dalam konstruksi أحسن تصرفا merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat ashli* dan mengikuti *wazan* " أَفْعَلُ " yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *khabarnya "*أصبح*"*. Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* sebab berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 34	**Hal:** 23	**Bab:** الغرض من تدريس اللغة العربية في المدارس الثانوية	**Baris:** 14
Konteks Data	ومتى وعى المرء لغته وفيهم **<u>دقائقها</u>** ومراميها كان اتصاله بالبيئة وما يحيط به كبيرا ومنتجا،		
Terjemah	Dan ketika seseorang mengumpulkan bahasanya beserta elemen dan sasarannya yang berhubungan dengan lingkungan dan sekitarnya,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai مبتدأ (*mubtada'*)		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata دقائق dalam konstruksi وفيهم دقائقها merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *mubtada'*. Ia berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah* karena ia di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *dlamir* ها yang kembali kepada لغة dan ia berupa *jama' taksir*.		

No. KD: 35	**Hal:** 28	**Bab:** فروع اللغة العربية	**Baris:** 16
Konteks Data	ولا شك في أن لهذا الطريقة بعض **الفوائد** منها أن تتيح للمدرس أن يخص بعض الدراسات اللغوية بمزيد من العناية في وقت خاص،		
Terjemah	Dan tidak diragukan lagi bahwa metode ini memiliki beberapa faidah, diantaranya yaitu membantu pendidik menentukan materi dengan perhatian yang lebih pada waktu tertentu,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata الفوائد dalam konstruksi بعض الفوائد منها merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 36	**Hal:** 28	**Bab:** فروع اللغة العربية	**Baris:** 17
Konteks Data	كما تسمح له أن يستوعب المسائل التي ينبغي دراستها،		
Terjemah	Sebagaimana yang telah dimurahkan padanya untuk menguasai masalah-masalah yang ada pada materi,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata المسائل dalam konstruksi أن يستوعب المسائل merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*). Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 37	**Hal:** 31	**Bab:** فروع اللغة العربية	**Baris:** 06
Konteks Data	إذ عن طريق دراسة تلك المواد نطلع على ألفاظ جديدة و**تراكيب** خاصة بالفن الذي ندرسه،		
Terjemah	Sedangkan kalau dari segi metode pembelajaran tentang materi itu kita dapat menemukan *lafazh-lafazh* baru dan *tarkib-tarkib* tertentu melalui cabang materi yang telah kita pelajari,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata تراكيب dalam konstruksi وتراكيب خاصة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf* . Ia berstatus *jar* karena mengikuti *ism* sebelumnya yaitu ألفاظ yang berstatus *jar* (*majrur* dengan "على"). Ia ditandai dengan *fathah* karena ia tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain dan ia berupa *jama' taksir*.		

No. KD: 38	**Hal:** 32	**Bab:** فروع اللغة العربية	**Baris:** 03
Konteks Data	و**أفضل** المترجمين هو ذلك الذي يجيد لغته التي يترجم إليها واللغة التي يترجم منها،		
Terjemah	Penerjemah yang baik yaitu penerjemah yang menguasai betul bahasa yang akan diterjemahkan (bahasa sumber) dan bahasa yang akan diterjemahkan (bahasa target).		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai *mubtada'*		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata أفضل dalam konstruksi وأفضل المترجمين merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaituberupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *mubtada'*. Ia berstatus *rafa'* ditandai dengan *dlammah* karena ia berbentuk *mufrad* dan ia di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu المترجمين.		

No. KD: 39	**Hal:** 33	**Bab:** الأصول العامة في التدريس	**Baris:** 02
Konteks Data	تهتم التربية الحديثة اهتماما كبيرا بالتدريس وبيان أصوله وأساليبه وطرائقه مستندة إلى البحوث النفسية والتجارب التربوية المتتابعة في **ميادين** التدريس والتعليم.		
Terjemah	Teknik pengajaran modern sangat penting dengan pembelajaran, sumber, pendekatan, dan metodenya yang berpangkal dari penelitian-penelitian psikologi dan uji coba pendidikan yang berurutan di medan pendidikan dan pengajaran.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur dengan "في"*		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata ميادين dalam konstruksi في ميادين التدريس merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan *"في"*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *kalimah* التدريس		

No. KD: 40	**Hal:** 35	**Bab:** الأصول العامة في التدريس	**Baris:** 11
Konteks Data	قد يدخل المدرس الصف فيجد تلاميذه في حركة و**أحاديث** وغير ذلك من صور الحرية،		
Terjemah	Terkadang guru masuk kelas dan melihat para siswanya berlarian dan gaduh,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أحاديث dalam konstruksi في حركة وأحاديث merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia berstatus *jar* karena mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu حركة yang berstatus *jar* (*majrur* dengan "في"). Ia ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *jama' taksir* dan tidak didahului ال dengan dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 41	**Hal:** 36	**Bab:** الأصول العامة في التدريس	**Baris:** 18
Konteks Data	بينما نرجئ كتابة **العناوين** الجزئية إلى قراءة صامتة أخرى.		
Terjemah	(yaitu) ketika kita menulis bagian-bagian tanda ke keterampilan membaca diam yang lain.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*) sebagai *mudlâf ilaih*		
Penanda gramatikal	***Kasrah*** **(ِ)**		
Analisis	Kata العناوين dalam konstruksi كتابة العناوين الجزئية merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* yang berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال **.**		

No. KD: 42	**Hal:** 37	**Bab:** الأصول العامة في التدريس	**Baris:** 22
Konteks Data	وليس هو من الهوان وضعة الشأن حتى يتطفل عليه المتطفلون **الأدعياء**،		
Terjemah	Pengajaran bukanlah sesuatu yang hina dan bertujuan untuk menyembunyikan sesuatu sehingga menjadikan seseorang bertingkah kekanak-kanakan,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Subjek (*Musnad Ilaih*) sebagai *na'at* dari *fa'il*		
Penanda gramatikal	***Dlammah*** **(ُ)**		
Analisis	Kata الأدعياء dalam konstruksi المتطفلون الأدعياء merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran *na'at* (sifat). Ia mengikuti *ism* sebelumnya yaitu المتطفلون yang berstatus *rafa'* (berfungsi sebagai *fa'il*) sehingga ia juga berstatus *rafa'*. Ia ditandai dengan *dlammah* dan ia berupa *jama' taksir*.		

No. KD: 43	**Hal:** 38	**Bab:** الأصول العامة في التدريس	**Baris:** 20
Konteks Data	فالطريقة الناجحة هي التي تؤدي الغاية في أقل وقت و**أيسر** جهد يبذله المعلم والمتعلم،		
Terjemah	Metode yang sukses yaitu metode yang mampu mencapai tujuan pengajaran dalam waktu singkat dan mempermudah guru dan siswa,		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata أيسر dalam konstruksi وأيسر جهد merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *ism* sebelumnya yaitu أقل yang berstatus *jar* (*majrur* dengan "في") sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *kalimah* جهد dan ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 44	**Hal:** 44	**Bab:** مراحل الدرس	**Baris:** 15
Konteks Data	والتحليل **أسهل** من التركيب،		
Terjemah	Menganalisis lebih mudah dari pada *tarkib* (tata bahasa),		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Predikat (*musnad*) sebagai *khabar mubtada'*		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata أسهل dalam konstruksi أسهل من التركيب merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *khabar mubtada'*. Ia berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah* karena ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 45	**Hal:** 46	**Bab:** مدرس اللغة العربية	**Baris:** 01
Konteks Data	مدرس اللغة العربية مدرس من نوع ممتاز لأنه يقوم بأجل مهمة و**أخطر** رسالة،		
Terjemah	Guru bahasa Arab merupakan salah satu profesi yang sukses, karena ia berkontribusi dengan cita-cita yang mulia dan tugas yang terhormat,		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata أخطر dalam konstruksi وأخطر رسالة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu أجل yang berstatus *jar* (*majrur* dengan "الباء") sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena ia berbentuk *mufrad* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu رسالة.		

No. KD: 46	**Hal:** 46	**Bab:** مدرس اللغة العربية	**Baris:** 12
Konteks Data	إن مدرس اللغة العربية لا يدرب الألسنة على النطق الصحيح، ولا **الأنامل** على الكتابة السليمة،		
Terjemah	Seorang guru bahasa Arab tidak perlu berlatih lisannya menuturkan ucapan yang baik dan jemarinya menulis yang benar,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata الأنامل dalam konstruksi ولا الأنامل على الكتابة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu الألسنة yang berstatus *nashab* (berfungsi sebagai *maf'ul bih*) sehingga ia juga berstatus *nashab*. Ia ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 47	**Hal:** 46	**Bab:** مدرس اللغة العربية	**Baris:** 16
Konteks Data	وليسهم في تطوير البشرية والتعبير عن **مشاعر**ها		
Terjemah	Dan untuk bertaruh dalam mengembangkan diri dan mengekspresikan apa yang dirasakan		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*), *majrur* dengan "عن"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata مشاعر dalam konstruksi عن مشاعرها merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran *majrur* dengan "عن". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *dlamir* ها yang kembali kepada البشرية.		

No. KD: 48	**Hal:** 47	**Bab:** مدرس اللغة العربية	**Baris:** 02
Konteks Data	كما ينبغي له أن يطور حسهم البديعي ليجعل منهم **أدباء** وقصاصين، وشعراء ومؤلفين.		
Terjemah	mereka dianjurkan untuk mengembangkan rasanya yang indah sehingga mereka menjadi sastrawan, pecerita, penyair, dan penulis.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أدباء dalam konstruksi منهم أدباء وقصاصين merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*). Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *jama' taksir.*		

No. KD: 49	**Hal:** 47	**Bab:** مدرس اللغة العربية	**Baris:** 02
Konteks Data	كما ينبغي له أن يطور حسهم البديعي ليجعل منهم أدباء وقصاصين، و**شعراء** ومؤلفين.		
Terjemah	mereka dianjurkan untuk mengembangkan rasanya yang indah sehingga mereka menjadi sastrawan, pecerita, penyair, dan penulis.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata شعراء dalam konstruksi وشعراء ومؤلفين merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *ism* sebelumnya yaitu أدباء yang berstatus *nashab* (berfungsi sebagai *maf'ul bih*) sehingga ia juga berstatus *nashab*. Ia ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *jama' taksir.*		

No. KD: 50	**Hal:** 48	**Bab:** مدرس اللغة العربية	**Baris:** 17
Konteks Data	لمدرس اللغة العربية سعة ثقافته وغنى **مصادره** .		
Terjemah	Seorang pendidik bahasa Arab harus luas kebudayaannya dan kaya akan referensi.		
Jenis	**Satu *Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata مصادر dalam konstruksi وغنى مصادره merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *dlamir* ه yang kembali kepada المدرس dan ia berupa *jama' taksir* **.**		

No. KD: 51	**Hal:** 48	**Bab:** مدرس اللغة العربية	**Baris:** 21
Konteks Data	كما يجب أن يكون غنيا بالمصادر وافقا على **ذخائر** التراث العربي،		
Terjemah	Sebagaimana ia harus mempunyai banyak referensi sesuai dengan simpanan warisan Arab,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Predikat (*musnad*), *majrur* dengan "على"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata ذخائر dalam konstruksi على ذخائر التراث العربي merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran *majrur* dengan "على". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa jama' taksir dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu التراث dan ia berupa *jama' taksir* **.**		

No. KD: 52	**Hal:** 49	**Bab:** مدرس اللغة العربية	**Baris:** 14
Konteks Data	لتستطيع في الوقت ذاته أن تفهم **أجمل** التجارب الإنسانية وأعمقها.		
Terjemah	Agar mereka (siswa) dapat memahami sebaik-baik dan sedalam-dalamnya latihan.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*) sebagai *mudlâf*		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أجمل dalam konstruksi أجمل التجارب الإنسانية merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran sebagai *mudlaf*. ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* dan ia juga di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu التجارب.		

No. KD: 53	**Hal:** 51	**Bab:** مدرس اللغة العربية	**Baris:** 08
Konteks Data	فإذا رد إليهم أبناؤهم **مرضى** وقد كانوا ينتظرون لهم المعرفة والفهم،		
Terjemah	ketika anak-anak mereka kembali, mereka (orang tua) menunggu ilmu dan pengetahuan (yang mereka dapat),		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث المقصورة في اخره (*ism* yang diakhiri *alif ta'nits maqshurah*)	
Fungsi	Komplemen (*takmilah*) sebagai الحال (*hâl*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ) yang dikira-kirakan**		
Analisis	Kata مرضى dalam konstruksi أبناؤهم مرضى merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits maqshurah* dan berfungsi sebagai komplemen (*takmilah*), ia menempati peran sebagai *hâl*. Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah*, namun *fathah* tersebut tidak nampak jelas melainkan hanya dikira-kirakan karena ia berupa *ism maqshur*.		

No. KD: 54	**Hal:** 51	**Bab:** مدرس اللغة العربية	**Baris:** 02
Konteks Data	والمعلم من أولى واجباته أن يعمل على خلق عالم جديد فيه جميع **منابع** الخير.		
Terjemah	Tugas utama guru yaitu mencetak akademisi baru yang menjadi sumber segala kebaikan.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Subjek (*Musnad Ilaih*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata منابع dalam konstruksi جميع منابع الخير merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu الخير dan ia berupa *jama' taksir*.		

No. KD: 55	**Hal:** 54	**Bab:** إعداد الدروس	**Baris:** 17
Konteks Data	قبل إعداد الدروس اليومي يجب على المدرس منذ مطلع العام الدراسي أن يوزع منهاج المادة على أشهر السنة الدراسية وعلى **أسابيع** الشهر الواحد،		
Terjemah	Sebelum menyiapkan pembelajaran harian setiap guru harus membagi materi pembelajaran ke dalam masing-masing bulan dan minggu sejak mulainya tahun ajaran baru.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Pelengkap (*takmilah*), *majrur* dengan "على"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata أسابيع dalam konstruksi وعلى أسابيع الشهر الواحد merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai komplemen (*takmilah*), ia menempati peran *majrur* dengan "على". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu الشهر dan ia berupa *jama' taksir*.		

No. KD: 56	**Hal:** 55	**Bab:** إعداد الدروس	**Baris:** 15
Konteks Data	لذا كان على المدرس ألا يتقيد **بالقوالب** الجامدة والأنماط الموروثة في إعداد الدرس وتهيئة دفتر التحضير.		
Terjemah	Karena itu seorang guru hendaknya jangan bergantung pada perubahan dan sekelompok orang dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran dan daftar hadir.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*), *majrur* dengan "الباء"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata القوالب dalam konstruksi ألا يتقيد القوالب merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran *majrur* dengan "الباء". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 57	**Hal:** 64	**Bab:** مناهج اللغة العربية	**Baris:** 08
Konteks Data	ووضع عدة تقارير ترمي إلى إصلاح التعليم بحسب **مفاهيمه** التربوية،		
Terjemah	Dan menetapkan beberapa ketentuan yang mengarah pada perbaikan pengajaran berdasarkan pemahaman,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata مفاهيم dalam konstruksi بحسب مفاهيمه التربوية merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan juga di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *dlamir* ِه yang kembali kepada التعليم.		

No. KD: 58	**Hal:** 66	**Bab:** مناهج اللغة العربية	**Baris:** 20
Konteks Data	أبعد المنهاج من **مباحث** البلاغة والعروض كل ما لا فائدة منه عند التطبيق،		
Terjemah	(Kurikulum Th. 1947) menghindari pembahasan tentang *Balaghah* dan '*Arudl* yang tidak dibutuhkan dalam penuturan,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*), مجرور بمن (*majrur* dengan "من")		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata مباحث dalam من مباحث البلاغة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran *majrur* dengan "من". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu البلاغة.		

No. KD: 59	**Hal:** 71	**Bab:** مناهج اللغة العربية	**Baris:** 14
Konteks Data	وتم نتيجة لذلك التوقيع (اتفاق الوحدة الثقافية العربية) بمدينة **دمشق** في ٢٥ آذار سنة ١٩٥٧ م بين سورية ومصر والأردن.		
Terjemah	Adapun hasilnya yaitu penandatanganan (kesepakatan persatuan kebudayaan Arab) di kota Damaskus, 25 Maret 1957 antara Syuria, Mesir, dan Ordon.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam* dan *'ajam*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata دمشق dalam konstruksi بمدينة دمشق merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan '*ajam* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena ia tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain dan ia berupa *ism mufrad*.		

No. KD: 60	**Hal:** 71	**Bab:** مناهج اللغة العربية	**Baris:** 15
Konteks Data	وتم نتيجة لذلك التوقيع (اتفاق الوحدة الثقافية العربية) بمدينة دمشق في ٢٥ آذار سنة ١٩٥٧ م بين **سورية** ومصر والأردن.		
Terjemah	Adapun hasilnya yaitu penandatanganan (kesepakatan persatuan kebudayaan Arab) di kota Damaskus, 25 Maret 1957 antara Syuria, Mesir, dan Ordon.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم المؤنث (*'alam* dan berbentuk *muannats*)	
Fungsi	Komplemen (*takmilah*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata سورية dalam konstruksi بين سورية ومصر merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan berbentuk *muannats* yang berfungsi sebagai komplemen (*takmilah*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berbentuk *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena ia tidak didahului dengan ال atau di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain dan ia berupa *ism mufrad*.		

No. KD: 61	**Hal:** 71	**Bab:** مناهج اللغة العربية	**Baris:** 15
Konteks Data	وتم نتيجة لذلك التوقيع (اتفاق الوحدة الثقافية العربية) بمدينة دمشق في ٢٥ آذار سنة ١٩٥٧ م بين سورية و**مصر** والأردن.		
Terjemah	Adapun hasilnya yaitu penandatanganan (kesepakatan persatuan kebudayaan Arab) di kota Damaskus, 25 Maret 1957 antara Syuria, Mesir, dan Ordon.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam* dan *'ajam*)	
Fungsi	Komplemen (*takmilah*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata مصر dalam konstruksi بين سورية ومصر merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan '*ajam* yang berfungsi sebagai komplemen (*takmilah*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *ism* sebelumnya yaitu سورية yang berstatus *jar* (berfungsi sebagai *mudlaf ilaih*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *fathah* karena tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain dan ia berupa *ism mufrad*.		

No. KD: 62	**Hal:** 71	**Bab:** مناهج اللغة العربية	**Baris:** 15
Konteks Data	وتم نتيجة لذلك التوقيع (اتفاق الوحدة الثقافية العربية) بمدينة دمشق في ٢٥ آذار سنة ١٩٥٧ م بين سورية ومصر و**الأردن**.		
Terjemah	Adapun hasilnya yaitu penandatanganan (kesepakatan persatuan kebudayaan Arab) di kota Damaskus, 25 Maret 1957 antara Syuria, Mesir, dan Ordon.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam* dan *'ajam*)	
Fungsi	Komplemen (*takmilah*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata الأردن dalam konstruksi ومصر بين سورية والأردن merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, *yaitu* berupa *ism* '*alam* dan '*ajam* yang berfungsi sebagai komplemen (*takmilah*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *ism* sebelumnya yaitu سورية yang berstatus *jar* (berfungsi sebagai *mudlaf ilaih*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *fathah* karena tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain dan ia berupa *ism mufrad.*		

No. KD: 63	**Hal:** 71	**Bab:** مناهج اللغة العربية	**Baris:** 21
Konteks Data	وكانت سورية **أسبق** الدول المتعاقدة إلى تبني المناهج المنبثقة عن هذه الاتفاق،		
Terjemah	Syuria merupakan negara yang paling awal yang mengakui atas dibentuknya kurikulum berdasarkan kesepakatan ini,		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Predikat (*Musnad*) sebagai خبر كان (*khabar*nya كان)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أسبق dalam konstruksi أسبق الدول المتعاقدة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* yang mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *khabar*nya كان. Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 64	**Hal:** 87	**Bab:** القراءة	**Baris:** 08
Konteks Data	كما أنها **أوضح** أثرا في تعويد الطالب الاطلاع والاعتماد على نفسه في الفهم.		
Terjemah	Dan membaca keras juga merupakan efek yang nyata bagi penguatan pemahaman siswa.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Predikat (*Musnad*) sebagai خبر أن (*khabar*nya أن)		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata أوضح dalam konstruksi أنها أوضح أثرا merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *khabar*nya أن. Ia berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah* karena berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 65	**Hal:** 88	**Bab:** القراءة	**Baris:** 14
Konteks Data	وبذلك كانت القراءة الجهرية **أصعب** من القراءة الصامتة.		
Terjemah	Dengan demikian membaca keras lebih sulit dari pada membaca diam.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Predikat (*Musnad*) sebagai خبر كان (*khabar*nya كان)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أصعب dalam konstruksi أصعب من القراءة الصامتة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *khabar*nya كان. Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 66	**Hal:** 90	**Bab:** مناهج اللغة العربية	**Baris:** 12
Konteks Data	كالأسئلة والأجوبة، والمناقشات والأحاديث، وسرد القصص والخطب والمرافعات والمحاضرات **وبرامج** الإذاعة.		
Terjemah	Seperti tanya jawab, debat, cerita berangkai, pidato, sidang, ceramah, dan acara-acara (siaran) radio.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Predikat (*Musnad*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata برامج dalam وبرامج الإذاعة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu المحاضرات yang berstatus *jar* (berfungsi sebagai *ma'thuf majrur*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan juga di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu الإذاعة.		

No. KD: 67	**Hal:** 93	**Bab:** القراءة	**Baris:** 01
Konteks Data	ويحسن البدء **بأقدر** الطلاب،		
Terjemah	dimulai dari siswa yang paling bisa,		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Komplemen (*takmilah*), *majrur* dengan "الباء"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata أقدر dalam konstruksi بأقدر الطلاب merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" dan berfungsi sebagai komplemen (*takmilah*), ia *majrur* dengan "الباء". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berbentuk *mufrad* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu الطلاب.		

No. KD: 68	**Hal:** 97	**Bab:** القراءة	**Baris:** 05
Konteks Data	مع مراعاة اختيار **أصلح** الأفكار لهذا المناقشة.		
Terjemah	serta memilih tema yang paling tepat untuk debat/diskusi.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata أصلح dalam konstruksi اختيار أصلح الأفكار merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berbentuk *mufrad* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu الأفكار.		

No. KD: 69	**Hal:** 107	**Bab:** درس تطبيقي في القراءة	**Baris:** 08
Konteks Data	بالإضافة لما كان يريده من التأثير في قلوب **الأغنياء**، معنى وأسلوبا.		
Terjemah	Berdasarkan pada sesuatu yang membekas di hati orang-orang kaya, baik secara makna maupun perilaku.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alifta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata الأغنياء dalam konstruksi في قلوب الأغنياء merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 70	**Hal:** 110	**Bab:** درس تطبيقي في المطالعة ذات الموضوع الواحد	**Baris:** 07
Konteks Data	من أين قدم إلياس ؟ - من **البرازيل**		
Terjemah	Dari manakah Ilyas? – Dari Brazil		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam* dan *'ajam*)	
Fungsi	Predikat (*musnad*), مجرور بمن (*majrur dengan "من"*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata البرازيل dalam konstruksi من البرازيل merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, *yaitu* berupa *ism* '*alam* dan '*ajam* yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia *majrur* dengan "من". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena didahului dengan ال dan ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 71	**Hal:** 111	**Bab:** درس تطبيقي في المطالعة ذات الموضوع الواحد	**Baris:** 04
Konteks Data	ما النتيجة ؟ **إلياس** وحنا وإبراهيم ثلاثة في جذوة الشباب ويحبون ماري،		
Terjemah	Apa kesimpulannya? Ilyas, Hanna, dan Ibrahim adalah para pemuda yang tegar dan mereka menyayangi Mariya.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam* dan *'ajam*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai مبتدأ (*mubtada'*)		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata إلياس dalam konstruksi إلياس وحنا وإبراهيم merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, *yaitu* berupa *ism* '*alam* dan '*ajam* yang berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *mubtada'*. Ia berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah* karena tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain dan ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 72	**Hal:** 111	**Bab:** درس تطبيقي في المطالعة ذات الموضوع الواحد	**Baris:** 04
Konteks Data	ما النتيجة ؟ إلياس و**حنّا** وإبراهيم ثلاثة في جذوة الشباب ويحبون ماري،		
Terjemah	Apa kesimpulannya? Ilyas, Hanna, dan Ibrahim adalah para pemuda yang tegar dan mereka menyayangi Mariya.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم المؤنث (*'alam* dan berbentuk *muannats*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ) yang dikira-kirakan**		
Analisis	Kata حنّا dalam konstruksi إلياس وحنّا وإبراهيم merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, *yaitu* berupa *ism* '*alam* dan berbentuk *muannats* yang berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu إلياس yang berstatus *rafa'* (berfungsi sebagai *mubtada'*) sehingga ia juga berstatus *rafa'*. Ia ditandai dengan *dlammah* karena tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain dan ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 73	**Hal:** 111	**Bab:** درس تطبيقي في المطالعة ذات الموضوع الواحد	**Baris:** 04
Konteks Data	ما النتيجة ؟ إلياسوحنّا وإبراهيم ثلاثة في جذوة الشباب ويحبون **ماري**،		
Terjemah	Apa kesimpulannya? Ilyas, Hanna, dan Ibrahim adalah para pemuda yang tegar dan mereka mencintai Mariya.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم المؤنث (*'alam* dan berbentuk *muannats*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata ماري dalam konstruksi ويحبون ماري merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan berbentuk *muannats* yang berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih)*. Ia berstatus *nashab* ditandai dengan *fathah* karena tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain dan ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 74	**Hal:** 115	**Bab:** التعبير	**Baris:** 07
Konteks Data	ونوع يكون الغرض منه التعبير عن الأفكار والمشاعر و**الخواطر** ونقلها إلى الآخرين بطريقة مشوقة مثيرة،		
Terjemah	Jenis yang kedua yaitu yang bertujuan untuk mengungkapkan pokok-pokok pikiran, perasaan, dan ide-ide dan menyampaikannya kepada orang lain dengan cara yang berkesan dan membangkitkan semangat.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata الخواطر dalam konstruksi والمشاعر عن الأفكار والخواطر merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yang berstatus *jar* yaitu المشاعر (berfungsi sebagai *ma'thuf majrur*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Iaditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 75	**Hal:** 130	**Bab:** درس تطبيقي في التعبير الكتابي	**Baris:** 01
Konteks Data	يخرج التلاميذ **دفاتر**هم ويكتبوا مع المدرس نص الموضوع ...		
Terjemah	siswa mengeluarkan buku tulis mereka dan menulis paragraf bersama guru tentang "...."		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih)*		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata دفاتر dalam konstruksi يخرج التلاميذ دفاترهم merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih)*. Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *dlamir* هم yang kembali kepada para siswa ia berupa *jama' taksir*.		

No. KD: 76	**Hal:** 133	**Bab:** درس تطبيقي في التعبير الكتابي	**Baris:** 07
Konteks Data	وإذا لمس المدرس لديهم ضعفا في التعبير، بادر إلى مساعدتهم بتدوين بعض **التعابير** الجميلة على السبورة،		
Terjemah	Jika seorang guru menemukan kekurangan siswa dalam ucapan, ia segera membantu mereka dengan menuliskan ungkapan-ungkapan yang baik dan benar di papan tulis,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*Mustalhaq*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata التعابير dalam konstruksi بتدوين بعض التعابير merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 77	**Hal:** 134	**Bab:** النحو والتطبيق	**Baris:** 12
Konteks Data	فلا يسرف المدرس على نفسه وعلى تلاميذه بالتعرض **للتفاصيل**		
Terjemah	Seorang guru jangan mengabaikan dirinya dan juga para siswanya dengan membeda-bedakan mereka		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "اللام"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata التفاصيل dalam konstruksi بالتعرض للتفاصيل merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan "اللام". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 78	**Hal:** 137	**Bab:** النحو والتطبيق	**Baris:** 05
Konteks Data	فكلمة (يسافر) في جملة (لم يسافر خالد إلى **بيروت**) تدل على الماضي،		
Terjemah	Kata يسافر dalam kalimat لم يسافر خالد إلى بيروت menunjukkan *fi'il madli*,		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم المؤنث (*'alam* dan berbentuk *muannats*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "إلى"		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata بيروت dalam konstruksi لم يسافر خالد إلى بيروت merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, *yaitu* berupa *ism* '*alam* dan berebentuk *muannats* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan إلى. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain dan ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 79	**Hal:** 137	**Bab:** النحو والتطبيق	**Baris:** 16
Konteks Data	ويكون **بإحدى** الطرق السابقة، وفي حالة استخدام النص المساعد، يوجه إلى التلاميذ أسئلة في النص.		
Terjemah	Salah satu metode tersebut, dalam menggunakan paragraf pembantu, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang isi paragraf tersebut.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث المقصورة في اخره (*ism* yang diakhiri *alif ta'nits maqshurah*)	
Fungsi	Predikat (*musnad*), *majrur* dengan " الباء "		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ) yang dikira-kirakan**		
Analisis	Kata إحدى dalam konstruksi ويكون بإحدى الطرق السابقة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits maqshurah* yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia *majrur* dengan "الباء". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* namun *kasrah* tersebut tidak nampak jelas melainkan hanya dikira-kirakan karena ia berupa *ism maqshur*.		

No. KD: 80	**Hal:** 137	**Bab:** النحو والتطبيق	**Baris:** 21
Konteks Data	وتوضع خطوط تحت الكلمات المطلوبة وتضبط **أواخرها**		
Terjemah	Dan memberi garis di bawah *kalimah* yang dicari dan meneliti setiap akhir *kalimah*		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أواخر dalam konstruksi وتضبط أواخرها merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih).* Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *jama' taksir* dan di*idalafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *dlamir* ها yang kembali kepada الكلمات.		

No. KD: 81	**Hal:** 138	**Bab:** النحو والتطبيق	**Baris:** 08
Konteks Data	كما تشمل الموازنة **طوائف** الأمثلة المختلفة،		
Terjemah	Seperti diskusi yang berisi seputar contoh-contoh yang berbeda-beda,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata طوائف dalam konstruksi طوائف الأمثلة المختلفة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih).* Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *jama' taksir* dan di*idalafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu الأمثلة.		

No. KD: 82	**Hal:** 145	**Bab:** درس تطبيق آخر في القواعد	**Baris:** 03
Konteks Data	في الدرس الماضي تحدثنا في **النواسخ** وقسمناها وسميناها وبينا عملها.		
Terjemah	Pada pelajaran sebelumnya telah kami jelaskan tentang *amil-amil nawasikh* serta pembagian dan amalnya.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*), *majrur* dengan "في"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata النواسخ dalam konstruksi تحدثنا في النواسخ merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* yang berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia *majrur* dengan "في". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 83	**Hal:** 146	**Bab:** درس تطبيقي آخر في القواعد	**Baris:** 16
Konteks Data	ونضع على السبورة خطا تحت الجمل التي كتبت بحرف **أسود** كبير هنا.		
Terjemah	Kita tulis khath (tulisan) di papan tulis di bawah kalimat yang tertulis dengan huruf hitam dan besar.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai النعت (*na'at/sifat*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أسود dalam konstruksi كتبت بحرف أسود كبير merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *na'at/sifat*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yang berstatus *jar* yaitu حرف (*majrur* dengan "الباء") sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *fathah* karena ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 84	**Hal:** 148	**Bab:** درس تطبيقي آخر في القواعد	**Baris:**12
Konteks Data	كقولنا : (لا في البلاد **عملاء** ولا خونة) ...		
Terjemah	Contoh: (لا في البلاد عملاء ولا خونة) ... di negara tersebut tidak ada pekerja yang berkhianat.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*), sebagai اسم لا (*ism*nya لا)		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata عملاء dalam konstruksi لا في البلاد عملاء merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *ism*nya لا. Karena antara لا dan *ism*nya terdapat pemisah maka *ism* لا wajib *rafa'* dan diulang-ulang. Ia ditandai dengan *dlammah* karena ia berupa *jama' taksir*.		

No. KD: 85	**Hal:** 148	**Bab:** درس تطبيقي آخر في القواعد	**Baris:** 21
Konteks Data	(إن **أقصر** الرجال أطول النساء)		
Terjemah	Sependek-pendeknya lelaki itu setinggi-tingginya perempuan		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai اسم إن (*ism*nya إن)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أقصر dalam konstruksi إن أقصر الرجال merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *ism*nya إن. Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berbentuk *mufrad* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu الرجال.		

No. KD: 86	**Hal:** 148	**Bab:** درس تطبيقي آخر في القواعد	**Baris:** 21
Konteks Data	(إن أقصر الرجال **أطول** النساء)		
Terjemah	Sependek-pendeknya lelaki itu setinggi-tingginya perempuan		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Predikat (*musnad*) sebagai خبر إن (*khabar*nya إن)		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata أقصر dalam konstruksi أطول النساء merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *khabar*nya إن. Ia berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah* karena ia berbentuk *mufrad* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu النساء.		

No. KD: 87	**Hal:** 149	**Bab:** درس تطبيقي آخر في القواعد	**Baris:** 16
Konteks Data	لا **أبيض** ثوبه سيء الهندام.		
Terjemah	Pakaiannya tidak berwarna putih dan tidak rapih.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai اسم لا (*ism*nya لا)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أبيض dalam konstruksi لا أبيض ثوبه merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *ism*nya لا. Ia berstatus *nashab* karena antara لا dan *ism*nya tidak ada pemisah. Ia ditandai dengan *fathah* karena ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 88	**Hal:** 159	**Bab:** الخطّ	**Baris:** 01
Konteks Data	ويصحح بقلمه **الأحمر** موضحا وجه الصواب،		
Terjemah	dan membenarkan dengan bolpoin merahnya,		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الصفة الأصلية على وزن " أَفْعَلُ" (*Shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ")	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai النعت (*na'at/shifat*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata الأحمر dalam konstruksi بقلمه الأحمر merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism shifat* dan mengikuti *wazan* "أَفْعَلُ" yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *na'at/shifat*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu القلم yang berstatus *jar* (*majrur* dengan "الباء") sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena ia berbentuk *mufrad*.		

No. KD: 89	**Hal:** 161	**Bab:** النصوص الأدبية	**Baris:** 07
Konteks Data	بما يشتمل عليه النصوص من المعاني السامية و**المقاصد** النبيلة.		
Terjemah	Yang mengandung teks-teks tentang makna-makna yang sama dan qashidah-qashidah yang mulia.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Komplemen (*takmilah*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata المقاصد dalam konstruksi والمقاصد النبيلة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai komplemen (*takmilah*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu المعاني yang berstatus *jar* (*majrur* dengan "من") sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 90	**Hal:** 166	**Bab:** درس تطبيقي في النصوص الأدبية	**Baris:** 55
Konteks Data	دراسة نص شعري بعنوان : (حنين) للشاعر رشيد **أيوب**		
Terjemah	Materi teks syi'ir dengan tanda: "Hanin" karya Rasyid Ayyub.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam* dan *'ajam*)	
Fungsi	Predikat (*musnad*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أيوب dalam konstruksi للشاعر رشيد أيوب merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa*ism* '*alam* dan '*ajam* yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *ism mufrad*.		

No. KD: 91	**Hal:** 167	**Bab:** درس تطبيقي في النصوص الأدبية	**Baris:** 55
Konteks Data	ولا سيما سورية و**لبنان** وما كان فيهما من إثارة للطائفية البغيضة والفقر الشديد والظلم،		
Terjemah	Begitu pula Syuria dan Libanon serta golongan-golongan yang sangat membenci, orang-orang yang faqir, dan orang-orang yang teraniaya yang ada di dalamnya.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam* dan *'ajam*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata لبنان dalam konstruksi ولا سيما سورية لبنان merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan '*ajam* yang berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu سورية yang berstatus *rafa'* (berfungsi sebagai *mubtada'*) sehingga ia juga berstatus *rafa'*. Ia ditandai dengan *dlammah* karena ia berupa *ism mufrad*.		

No. KD: 92	**Hal:** 167	**Bab:** درس تطبيقي في النصوص الأدبية	**Baris:** 11
Konteks Data	وذهب إلى **أمريكا** تخلصا مما خلقه الدخلاء من فوضى وظلم في البلاد.		
Terjemah	Ia (Rasyid Ayyub) pergi ke Amerika agar terhindar dari kekacauan dan aniaya di negaranya yang dibuat oleh orang-orang yang datang ke desanya.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam* dan *'ajam*)	
Fungsi	Komplemen (*takmilah*), *majrur dengan* "إلى"		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أمريكا dalam konstruksi وذهب إلى أمريكا merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan '*ajam* yang berfungsi sebagai komplemen (*takmilah*), ia *majrur* dengan "إلى". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *ism mufrad* dan tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 93	**Hal:** 167	**Bab:** درس تطبيقي في النصوص الأدبية	**Baris:** 11
Konteks Data	وذهب إلى أمريكا تخلصا مما خلقه **الدخلاء** من فوضى وظلم في البلاد.		
Terjemah	Ia (Rasyid Ayyub) pergi ke Amerika agar terhindar dari kekacauan dan aniaya di negaranya yang dibuat oleh orang-orang yang datang ke desanya.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai فاعل (*fa'il*)		
Penanda gramatikal	***Dlammah*** **(ُ)**		
Analisis	Kata الدخلاء dalam konstruksi مما خلقه الدخلاء merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *fa'il*. Ia berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah* karena ia berupa *jama' taksir*.		

No. KD: 94	**Hal:** 167	**Bab:** درس تطبيقي في النصوص الأدبية	**Baris:** 12
Konteks Data	وهناك ألف مع زملائه **جبران** وميخائيل نعيمة وإيليا أبي ماضي (الرابطة القلمية).		
Terjemah	Di sana ia juga mengarang syi'ir-syi'ir bersama teman-temannya yaitu Jibran, Mikhail Na'imah, Iliya Abi Madli (*Rabithah Qalamiyyah*)		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم بزيادة ألف والنون (*'alam* dan diakhiri *alif nun*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai بدل (*badal*)		
Penanda gramatikal	***Fathah*** **(َ)**		
Analisis	Kata جبران dalam konstruksi مع زملائه جبران merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism 'alam* dan daikhiri dengan *alif nun* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *badal*. Ia menggantikan *kalimah* sebelumnya yaitu زملاء yang berstatus *jar* sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *fathah* karena berbentuk *mufrad* dan tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 95	**Hal:** 167	**Bab:** درس تطبيقي في النصوص الأدبية	**Baris:** 12
Konteks Data	وهناك ألف مع زملائه جبران و**ميخائيل** نعيمة وإيليا أبي ماضي (الرابطة القلمية).		
Terjemah	Di sana ia juga mengarang syi'ir-syi'ir bersama teman-temannya yaitu Jibran, Mikhail Na'imah, Iliya Abi Madli (*Rabithah Qalamiyyah*)		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*'alam* dan *'ajam*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata ميخائيل dalam konstruksi وميخائيل نعيمة merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan '*ajam* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu جبران yang berstatus *jar* (*badal majrur*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *ism mufrad* dan tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 96	**Hal:** 167	**Bab:** درس تطبيقي في النصوص الأدبية	**Baris:** 12
Konteks Data	وهناك ألف مع زملائه جبران وميخائيل **نعيمة** وإيليا أبي ماضي (الرابطة القلمية).		
Terjemah	Di sana ia juga mengarang syi'ir-syi'ir bersama teman-temannya yaitu Jibran, Mikhail Na'imah, Iliya Abi Madli (*Rabithah Qalamiyyah*)		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم المؤنث (*'alam* dan berbentuk *muannats*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata نعيمة dalam konstruksi نعيمة وميخائيل merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan berbentuk *muannats* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena ia tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain dan ia berupa *ism mufrad*.		

No. KD: 97	**Hal:** 167	**Bab:** درس تطبيقي في النصوص الأدبية	**Baris:** 12
Konteks Data	وهناك ألف مع زملائه جبران وميخائيل نعيمة و**إيليا** أبي ماضي (الرابطة القلمية).		
Terjemah	Di sana ia juga mengarang syi'ir-syi'ir bersama teman-temannya yaitu Jibran, Mikhail Na'imah, Iliya Abi Madli (*Rabithah Qalamiyyah*)		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم المؤنث (*'alam* dan berbentuk *muannats*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata إيليا dalam konstruksi وإيليا أبي ماضي merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan berbentuk *muannats* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu ميخائيل yang berstatus *jar* (*ma'thuf majrur*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *fathah* karena ia tidak didahului dengan ال atau di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain dan ia berupa *ism mufrad*.		

No. KD: 98	**Hal:** 167	**Bab:** درس تطبيقي في النصوص الأدبية	**Baris:** 17
Konteks Data	وتكون بأن يقرأ عدد من الطلاب **الأقوياء**،		
Terjemah	Beberapa siswa yang mampu membaca (teks),		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai *na'at* dari *fa'il*		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata الأقوياء dalam konstruksi الأقوياء من الطلاب merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *na'at*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu الطلاب (*majrur* dengan "من") yang berstatus *jar* sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului ال.		

No. KD: 99	**Hal:** 171	**Bab:** درس تطبيقي في النصوص الأدبية	**Baris:** 11
Konteks Data	ما هي **الأماكن** والأشياء التي ذكرها الشاعر في وطنه؟		
Terjemah	Apa saja yang disebutkan penyair di tanah airnya?		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai مبتدأ (*mubtada'*)		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata الأماكن dalam konstruksi ما هي الأماكن merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *mubtada'*. Ia berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 100	**Hal:** 172	**Bab:** الأدب	**Baris:** 13
Konteks Data	ما أثر عن الشعراء والكتاب و**الخطباء** والحكماء من بدائع القول		
Terjemah	Segala sesuatu yang berasal dari para penyair, kitab, penceramah, hakim yang indah dalam berkata-kata		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata الخطباء dalam konstruksi والكتاب والخطباء merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu الكتاب yang berstatus *jar* (*ma'thuf majrur*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului ال.		

No. KD: 101	**Hal:** 172	**Bab:** الأدب	**Baris:** 13
Konteks Data	ما أثر عن الشعراء والكتاب والخطباء و**الحكماء** من بدائع القول		
Terjemah	Segala sesuatu yang berasal dari para penyair, kitab, penceramah, hakim yang indah dalam berkata-kata		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata الحكماء dalam konstruksi والخطباء والحكماء merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu الخطباء yang berstatus *jar* (*ma'thuf majrur*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului ال **.**		

No. KD: 102	**Hal:** 172	**Bab:** الأدب	**Baris:** 16
Konteks Data	وهو بتعريف **أعم :**		
Terjemah	Dan pengertian yang lebih umum yaitu:		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism shifat ashli* dan mengikuti *wazan* "أفْعَلُ")	
Fungsi	Predikat (*musnad*) sebagai *na'at* dari *khabar mubtada'*		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata أعم dalam konstruksi بتعريف أعم merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat* karena ia berupa *ism shifat* asli dan mengikuti *wazan* "أفْعَلُ" yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *na'at*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu تعريف yang berstatus *jar* (*majrur* dengan "الباء") sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *mufrad* **.**		

No. KD: 103	**Hal:** 173	**Bab:** الأدب	**Baris:** 18
Konteks Data	بل يتعرفون في هذه الدراسة على الإنسانية بنوازعها وأحاسيسها وعواطفها و**فضائلها**.		
Terjemah	Tetapi dalam materi ini mereka tahu tentang manusia dengan segala kecenderungan, perasaan, dan segala keutamaannya.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata فضائل dalam konstruksi وعواطفها وفضائلها merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu عواطف yang berstatus *jar* (*ma'thuf majrur*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu *dlamir* ها yang kembali kepada الدراسة.		

No. KD: 104	**Hal:** 173	**Bab:** الأدب	**Baris:** 20
Konteks Data	ولذا فقد كان الأدباء دوما **مشاعل** هداية تنير للعالم الطريق		
Terjemah	Oleh karena itu para sastrawan merupakan obor yang menerangi alam ini		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Predikat (*musnad*) sebagai خبر كان (*khabar*nya كان)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata مشاعل dalam konstruksi مشاعل هداية تنير للعالم merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *khabar*nya كان. Ia berstatus *nashab* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *jama' taksir* dan tidak didahului ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 105	**Hal:** 195	**Bab:** درس تطبيقي في دراسة نص أدبي نثري	**Baris:** 13
Konteks Data	وكتاب "**البخلاء**" الذي يمتاز بطابعة القصصي الشائق.		
Terjemah	dan kitab "البخلاء" yang berisi tentang kisah-kisah yang mengikat.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata البخلاء dalam konstruksi وكتاب "البخلاء" merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului ال.		

No. KD: 106	**Hal:** 198	**Bab:** درس تطبيقي في دراسة نص أدبي نثري	**Baris:** 14
Konteks Data	لماذا ذكر الجاحط استعمال **سليمان** عليه السلام للعصا؟		
Terjemah	Mengapa Jahith menyebut Sulaiman a.s. dengan sebutan tongkat?		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم بزيادة ألف ونون (*'alam* dan mendapat tambahan *alif* dan *nun*)	
Fungsi	Objek (*maf'ul bih*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata سليمان dalam konstruksi استعمال سليمان عليه السلام merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* '*alam* dan mendapat tambahan *alif* dan *nun* di akhir kalimat yang berfungsi sebagai objek (*maf'ul bih*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena berbentuk *mufrad* dan tidak didahului dengan ال.		

No. KD: 107	**Hal:** 199	**Bab:** درس تطبيقي في دراسة نص أدبي نثري	**Baris:** 07
Konteks Data	لأنه من **أنبياء** العجم .		
Terjemah	Karena ia termasuk salah satu nabi ‘ajam.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta’nits mamdudah*)	
Fungsi	Predikat (*musnad*), *majrur* dengan “من”		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata أنبياء dalam konstruksi من أنبياء العجم merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta’nits mamdudah* yang berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia *majrur* dengan “من”. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama’ taksir* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu العجم.		

No. KD: 108	**Hal:** 199	**Bab:** درس تطبيقي في دراسة نص أدبي نثري	**Baris:** 11
Konteks Data	احتج الجاحط بعصا **موسى** عليه السلام .		
Terjemah	Jahith butuh tongkatnya Musa a.s.		
Jenis	***~~Satu Illat~~/Dua Illat***	العلم الأعجمي (*‘alam* dan *‘ajam*)	
Fungsi	Objek (*maf’ul bih*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Fathah* (َ)**		
Analisis	Kata موسى dalam konstruksi بعصا موسى merupakan *ism ghayru munsharif* dengan dua *illat*, yaitu berupa *ism* ‘*alam* dan ‘*ajam* yang berfungsi sebagai objek (*maf’ul bih*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *fathah* karena ia berupa *ism mufrad* dan tidak didahului dengan ال dan juga tidak di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain.		

No. KD: 109	**Hal:** 203	**Bab:** نموذج في دراسة نص أدبي شعري	**Baris:** 03
Konteks Data	وهناك سبب آخر دفع بعض شباب **القبائل** إلى النفور من قبائلهم،		
Terjemah	Ada faktor lain yaitu mencegah para pemuda lari dari kabilahnya,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Predikat (*musnad*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata القبائل dalam konstruksi دفع بعض شباب القبائل merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai predikat (*musnad*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului ال .		

No. KD: 110	**Hal:** 203	**Bab:** نموذج في دراسة نص أدبي شعري	**Baris:**05
Konteks Data	ويوغلون في بطون **الصحراء**،		
Terjemah	dan mereka jauh masuk ke dalam perut padang pasir,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata الصحراء dalam konstruksi الصحراء في بطون merupakan *ismghairu munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *ism mufrad* dan didahului ال .		

No. KD: 111	**Hal:** 220	**Bab:** العروض	**Baris:** 11
Konteks Data	وعرب الجاهلية أنفسهم كانوا يرتاضون على نظم الشعر بعرضه على **مشاهير** الشعراء،		
Terjemah	Orang-orang Arab Jahiliyyah suka syi'ir-syi'ir para penyair terkemuka,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "على"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata مشاهير dalam konstruksi على مشاهير الشعراء merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan "على". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu الشعراء.		

No. KD: 112	**Hal:** 223	**Bab:** العروض	**Baris:** 21
Konteks Data	أو لثبوته في **التفاعيل** ثبوت الوتد في الأرض.		
Terjemah	Atau menetapkannya dalam kegiatan-kegiatan yang kokoh.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "في"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata التفاعيل dalam konstruksi في التفاعيل merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan "في". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال.		

No. KD: 113	**Hal:** 224	**Bab:** العروض	**Baris:** 05
Konteks Data	فقد جمع السبب الخفيف والسبب الثقيل والوتد المجموع والوتد المفروق والفاصلة **الصغرى** والفاصلة الكبرى		
Terjemah	Faktor ringan dan berat telah dikumpulkan, pasak terkumpul dan terpisah, dan juga pecahan kecil dan pecahan besar,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث المقصورة في اخره (*ism* yangdiakhiri *alif ta'nits maqshurah*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai *na'at* dari *fa'il*		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ً) yang dikira-kirakan**		
Analisis	Kata الصغرى dalam konstruksi والفاصلة الصغرى merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits maqshurah* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *na'at (sifat).* Ia mengikuti *ism* sebelumnya yaitu الفاصلة yang berstatus *rafa'* (*ma'thuf marfu'*) sehingga ia juga berstatus *rafa'*. Ia ditandai dengan *dlammah*, namun *dlammah* tersebut tidak nampak jelas melainkan hanya dikira-kirakan karena ia berupa *ism maqshur*.		

No. KD: 114	**Hal:** 224	**Bab:** العروض	**Baris:** 19
Konteks Data	وبعد ذلك ينتقل المدرس إلى إفهام طلابه بأن من الأسباب والأوتاد و**الفواصل** تتألف (تفاعيل) علم العروض،		
Terjemah	Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa bahwa sebab, pasak, dan pecahan merupakan komponen dari ilmu '*arudl*,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata الفواصل dalam konstruksi والأوتاد والفواصل merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf.* Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu الأوتاد yang berstatus *jar* (*ma'thuf majrur*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال **.**		

No. KD: 115	**Hal:** 227	**Bab:** العروض	**Baris:**05
Konteks Data	فالمهم أنهم يمرنون آذانهم على وزن الشعر وقراءته قراءة صحيحة موسيقية كما يتغنى به **القدماء**.		
Terjemah	Yang terpenting adalah mereka membiasakan telinga mereka dengan mendengarkan syi'ir-syi'ir dan membacanya dengan bacaan yang benar dan berirama seperti yang dinyanyikan oleh orang-orang terdahulu.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai فاعل (*fa'il*)		
Penanda gramatikal	***Dlammah* (ُ)**		
Analisis	Kata القدماء dalam konstruksi كما يتغنى به القدماء merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *fa'il*. Ia berstatus *rafa'* dan ditandai dengan *dlammah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului ال .		

No. KD: 116	**Hal:** 237	**Bab:** ألوان النشاط المدرسي الخاص باللغة العربية	**Baris:** 08
Konteks Data	ويمكن تسجيل هذه **البرامج** ثم تقديمها في الوقت المناسب.		
Terjemah	Dan memungkinkan untuk mencatat acara ini dan menampilkannya pada waktu yang tepat.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Subjek (*musnad ilaih*) sebagai مضاف إليه (*mudlaf ilaih*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata البرامج dalam konstruksi تسجيل هذه البرامج merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai subjek (*musnad ilaih*), ia menempati peran sebagai *mudlaf ilaih*. Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال .		

No. KD: 117	**Hal:** 237	**Bab:** ألوان النشاط المدرسي الخاص باللغة العربية	**Baris:** 17
Konteks Data	أو بعض التسجيلات المختارة من **الأناشيد** الوطنية وغير ذلك.		
Terjemah	Atau sebagian catatan terpilih dari lagu-lagu kebangsaan dan sebagainya.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "من"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata الأناشيد dalam konstruksi من الأناشيد الوطنية merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan "من". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului dengan ال **.**		

No. KD: 118	**Hal:** 240	**Bab:** ألوان النشاط المدرسي الخاص باللغة العربية	**Baris:** 16
Konteks Data	ويتأصل فيهم الولاء **للأصدقاء** والجماعة		
Terjemah	Dan dari situ tumbuhlah sifat persahabatan dengan teman-teman dan kelompoknya		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "اللام"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata الأصدقاء dalam konstruksi للأصدقاء merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* yang berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan "اللام". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan didahului ال **.**		

No. KD: 119	**Hal:** 247	**Bab:** ألوان النشاط المدرسي الخاص باللغة العربية	**Baris:** 17
Konteks Data	بل إن له فوائد تربوية كثيرة تعود على من يشاهدون فنون التمثيل من الطلاب وأعضاء المجتمع المدرسي و**أولياء** الأمور وغيرهم من أفراد المجتمع الخارجي،		
Terjemah	tetapi ada banyak manfaat yang kembali kepada orang yang menyaksikan pentas seni siswa, anggota asosiasi guru, pemerintah dan sebagainya dari penduduk asing,		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	الاسم بألف التأنيث ممدودة (*ism* yang diakhiri dengan *alif ta'nits mamdudah*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*) sebagai معطوف (*ma'thuf*)		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata أولياء dalam konstruksi وأولياء الأمور merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa*ism* yang diakhiri *alif ta'nits mamdudah* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia menempati peran sebagai *ma'thuf*. Ia mengikuti *kalimah* sebelumnya yaitu أعضاء yang berstatus *jar* (*ma'thuf majrur*) sehingga ia juga berstatus *jar*. Ia ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan di*idlafah*kan kepada *kalimah* lain yaitu الأمور .		

No. KD: 120	**Hal:** 250	**Bab:** نماذج	**Baris:** 06
Konteks Data	يجب أن تتلاءم القراءة – من ناحية النفسية – مع **مشاغل** الطالب وإمكاناته وحاجاته		
Terjemah	mereka harus memperbaiki bacaan – dari segi individu – sesuai dengan kesibukan dan kebutuhan siswa.		
Jenis	***Satu Illat/~~Dua Illat~~***	صيغة منتهى الجموع (*shighat muntahal jumu'*)	
Fungsi	Keterangan (*mustalhaq*), *majrur* dengan "مع"		
Penanda gramatikal	***Kasrah* (ِ)**		
Analisis	Kata مشاغل dalam konstruksi مع مشاغل الطالب merupakan *ism ghayru munsharif* dengan satu *illat* karena ia berupa *shighat muntahal jumu'* dan berfungsi sebagai keterangan (*mustalhaq*), ia *majrur* dengan "مع". Ia berstatus *jar* dan ditandai dengan *kasrah* karena ia berupa *jama' taksir* dan di*idlafah*kan dengan *kalimah* lain yaitu الطالب .		

BIODATA PENELITI

Nama **:** Lia Hikmatul Maula

TTL **:** Demak, 14 Desember 1992

Alamat **:** Gg. Sarimulyo 01/04 Mutih Kulon, Wedung, Demak

No. Hp/Email **:**085740140715/lia_elmaula@yahoo.co.id,

lia.basalama@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Bhakti Nurusshofiyyah Lulus (1998)
2. MI Raudlatul Athfal Mutih Kulon Lulus (2004)
3. MTs. I'anatuth-Thullab Mutih Kulon Lulus (2007)
4. MA I'anatuth-Thullab Mutih Kulon Lulus (2010)
5. Universitas Negeri Semarang (2011)